

**PEMBELAJARAN MEMBUAT PARAFRASA TERTULIS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) PADA
SISWA KELAS X SMK WIYATA MANDALA 2 RAJAMANDALA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh
Risnawati
NIM 13210044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) SILIWANGI
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN MEMBUAT PARAFRASA TERTULIS DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
(PROJECT BASED LEARNING) PADA SISWA KELAS X SMK WIYATA
MANDALA 2 RAJAMANDALA TAHUN AJARAN 2016/2017**

oleh

Risnawati
13210044

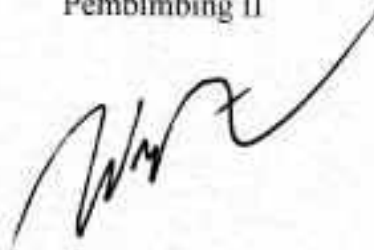
disahkan:

Pembimbing I



Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd
NIDN. 0007026601

Pembimbing II



Woro Wuryani, S.Pd
NIDN. 0412126609

diketahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
STKIP Siliwangi Bandung

Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd.
NIDN. 0020076802

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala Tahun Ajaran 2016/2017” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cimahi, Juni 2017

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhamad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat, memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi. Judul yang penulis ajukan adalah “Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Siswa Kela X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala Tahun Ajaran 2016/2017.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Woro Wuryani, selaku Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Dr.H. Heris Herdriana, M.Pd selaku Ketua STKIP Siliwangi.

4. Ayah dan ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan tak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada anak mu ini sejak kecil.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT saya serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi saya pribadi umumnya bagi kita semua.

Bandung, Juni 2017

Penulis

ABSTRAK

Risnawati, (2017). “Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk pernyataan yaitu, 1). Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membuat parafrasa tertulis dengan bahasa sendiri melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X. 2). Untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X. 3). Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada siswa dalam membuat parafrasa tertulis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X di kelas eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X/A dan B/TKJ yang berjumlah 50 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan model *design* penelitian kontrol eksperimen *design*, yang dilaksanakan pada 2 kelas, dan kelas kontrol sebagai pembandingan. Didalam *design* ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu, sebelum eksperimen *pretest* dan sesudah eksperimen *post test*. Instrumen yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir, lembar observasi guru dan siswa, serta angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kelas eksperimen yang menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil output uji normalitas tes awal berdistribusi normal yaitu sebesar 0,103 pada kelas kontrol dan 0,200 pada kelas eksperimen, ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan tes awal pada kelas kontrol dan eksperimen. Akan tetapi, pada tes akhir hasil uji data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji T Mann-Whitney dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics ver.22*.

Kata kunci: *Membuat parafrasa tertulis, metode pembelajaran berbasis proyek*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PENYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Anggapan Dasar Penelitian	5
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Definisi Operasional	
BAB II PEMBELAJARAN MEMBUAT PARAFRASA TERTULIS DAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (<i>PROJECT BASED LEARNING</i>)	8
A. Pembelajaran	8
B. Parafrasa Tertulis	9
C. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>)	10
D. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	14
E. Langkah-langkah Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan Metode <i>Project Based Learning</i>	15
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian	19
B. Teknik Penelitian	19
1. Tes Awal	19
2. Tes Akhir	19
3. Angket	20
4. Lembar Observasi Siswa dan Guru	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi	29

2. Sampel	29
D. Prosedur Penelitian	29
1. Pesiapan	29
2. Pelaksanaan	30
3. Pengolahan Data atau Evaluasi	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
1. RPP (Rencana Proses Pembelajaran)	30
2. Tes awal-Tes akhir	30
3. Angket	30
4. Lembar Observasi	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. RPP Membuat Parafrasa Tertulis Kelas Eksperimen	32
H. RPP Membuat Parafrasa Tertuls Kelas Kontrol	38
I. Pedoman Penilaian	43

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN	46
A. Analisis Data	47
1. Analisis Aktivitas Siswa	47
2. Deskripsi Analisis Aktivitas Siswa	50
3. Analisis dan Deskripsi Aktivitas Guru	52
4. Analisis dan Deskripsi Respon Siswa	58
5. Analisis Hasil Siswa	66
a. Data Tes Awal Kelas Kontrol	66
1). Analisis Hasil Siswa Tes Awal Kelas Kontrol	67
b. Data Tes Akhir Kelas Kontrol	72
1). Analisis Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	73
c. Data Tes Awal Kelas Eksperimen	78
1). Analisis Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen	79
d. Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	84
1). Analisis Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	85
6. Pengolahan data	90
a. Frekuensi Data	90
b. Uji Normalitas Tes Awal	90
c. Uji Homogenitas Tes Awal	92
d. Uji Perbedaan Rata-rata	93

e. Frekuensi Data Tes Akhir	94
f. Uji Normalitas Tes Akhir	95
g. Uji Mann-Whitney	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian	97
C. Pembuktian Hipotesis	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	102
A. Simpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen	18
Tabel 3.2 Format Angket Siswa	20
Tabel 3.3 Format Lembar Aktivitas Siswa	23
Tabel 3.4 Format Lembar Aktivitas Guru	25
Tabel 3.5 Langkah- langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen	34
Tabel 3.6 Langkah- langkah Pembelajaran Kelas Kontrol	39
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian	43
Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa	48
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru	53
Tabel 4.3 Hasil Respon Siswa	58
Tabel 4.4 Nilai <i>Pretes</i> Kelas Kontrol	67
Tabel 4.5 Nilai <i>Posttes</i> Kelas Kontrol	73
Tabel 4.6 Nilai <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.7 Nilai <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.8 Uji Frekuensi Data Tes Awal	90
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Tes Awal	91
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Tes awal	92
Tabel 4.11 Uji Perbedaan Rata-rata	93
Tabel 4.12 Uji Frekuensi Data Tes Akhir	94
Tabel 4.13 Uji Normalitas Tes Akhir	95
Tabel 4.14 Uji <i>Mann-Whitney</i>	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Q-Q Plot of <i>pretes control</i>	91
Grafik 2 Q-Q Plot of <i>pretes eksperimen</i>	92
Grafik 3 Q-Q Plot of <i>posttes control</i>	96
Grafik 4 Q-Q Plot of <i>posttes eksperimen</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Siswa	47
Gambar 4.2 Aktivitas Guru	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan memiliki peran penting dan posisi yang sentral dalam pembangunan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga berperan dalam upaya pengembangan dan mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Peningkatan siswa tersebut dapat dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa seperti berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis dan argumentatif. Kemampuan berpikir seperti itu merupakan sesuatu yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan yang kelak dihadapi.

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari kegiatan penggunaan bahasa, bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi bagi manusia. Bahasa mempunyai peran penting dalam menentukan lancar atau tidaknya sebuah komunikasi. Melalui bahasa kita dapat menyampaikan informasi, gagasan, ide, pendapat atau pun perasaan. Kegiatan memahami suatu teks merupakan salah satu melibatkan proses memecah-mecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian serta struktur keseluruhannya. Membaca dan memahami suatu teks wacana yang akan diparafrasakan dirasakan

cukup sulit terutama dalam mengembangkan kalimat inti dan kata-kata kunci dan kemudian menguraikan gagasan pokok dalam naskah yang telah dibaca untuk diparafrasakan. Kesulitan yang terjadi dapat menyebabkan siswa tidak dapat menyampaikan ide atau gagasan yang baik. Kemungkinan lain penyebabnya adalah penggunaan metode pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi (Tarigan, 2008, hlm.3).

Penggunaan metode merupakan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini agar siswa mendapatkan kemudahan dalam menerima materi dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penulis ingin mencari metode dan teknik mengajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*) Pada Siswa Kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala” Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012 hlm.35)

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membuat parafrasakan secara tertulis dengan bahasa sendiri melalui Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?

2. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran membuat parafrasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa dalam membuat parafrasa dari hal yang telah dibaca kemudian diparafrasakan secara tertulis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian (Ridwan,2007, hlm.6).

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas pembelajaran siswa dan guru dalam memahami teks wacana yang telah dibaca, kemudian diparafrasakan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).
2. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran membuat parafrasa secara tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

3. Hasil yang berarti dalam pembelajaran membuat parafrasa yang telah dibaca, kemudian diparafrasakan setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pada khasanah pembelajaran keterampilan menulis, khususnya untuk memparafrasa secara tertulis.

- b. Manfaat Praktis

Bagi siswa, memotivasi minat belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan hasil yang memuaskan. Untuk mengetahui hasil pembelajaran memproduksi parafrasa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) kepada siswa dapat dijadikan salah satu metode

pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran memproduksi parafrasa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis mempunyai anggapan dasar yaitu kemampuan membuat parafrasa merupakan kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala. Metode atau teknik pembelajaran yang tepat akan memperlancar proses belajar mengajar. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat parafrasa.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 64) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa dalam membuat parafrasa sesudah menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada siswa kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala, hasilnya lebih baik.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2010, hlm. 297).

Parafrasa adalah mengungkapkan kembali satu tuturan bahasa ke bentuk bahasa lain tanpa mengubah pengertian awal. Pengungkapan kembali tersebut bermaksud menjelaskan makna yang tersembunyi. Pemahaman yaitu suatu proses belajar dimana siswa di tuntut untuk memahami suatu materi dan mempraktekannya dalam kehidupannya. Meningkatkan keterampilan pemahaman siswa dalam pembelajaran merupakan tujuan dalam bidang studi. Guru kerap menjadikan belajar pemahaman sebagai salah satu tujuan pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru ingin mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat parafrasa yang baik dengan memahami naskah yang akan diparafrasakan. Menghubungkan kesimpulan dengan

pernyataan, membedakan materi yang relevan dengan yang tidak relevan, membedakan ide-ide pokok dan ide-ide turunan.

Metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan suatu proses kreatif guru atau pengajar dalam memberikan pelajaran membuat parafrasa tertulis dengan pengaruh-pengaruh positif yang diciptakan guru untuk keberhasilan pembelajaran.

BAB II

PEMBELAJARAN MEMBUAT PARAFRASA TERTULIS DAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*)

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dimyanti dan Mudjiono (2010, hlm. 7) mengemukakan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah kegiatan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, dalam proses belajar mengajar yang disusun secara terprogram dalam pemerolehan pengetahuan yang menjadikan siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

(Sanjaya, 2008, hlm. 6) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran David (Sanjaya, 2008, hlm.7) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

B. Parafrasa Tertulis

Parafrasa merupakan pengungkapan kembali suatu tuturan atau karangan menjadi bentuk lain namun tidak mengubah pengertian awal. Parafrasa tampil dalam bentuk lain dari bentuk aslinya, misalnya sebuah wacana asli menjadi wacana yang lebih ringkas, bentuk puisi ke prosa, prosa ke drama, dan sebaliknya. Parafrasa cenderung diuraikan dengan menggunakan bahasa si-pembuat bukan diambil dari kalimat sumber aslinya apalagi membuat parafrasa secara tertulis.

Memparafrasakan suatu tuturan atau karangan secara tertulis bisa dilakukan setelah mendengarkan tuturan lisan atau setelah membaca suatu naskah tulisan. Hal itu lazim dilakukan oleh orang yang terbiasa membuat parafrasa. Untuk mereka yang baru tahap belajar, langkah membuat parafrasa ialah dengan cara meringkasnya terlebih dahulu. Namun harus diingat parafrasa disusun dengan bahasa sendiri, bukan dengan bahasa asli penulisnya.

Cara membuat parafrasa yaitu :

1. Bacalah naskah yang akan diparafrasakan sampai selesai untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan atau tulisan .

2. Bacalah naskah sekali lagi dengan memberi tanda pada bagian-bagian penting dengan kata-kata kunci yang terdapat pada bacaan.
3. Catatlah kalimat inti dari kata-kata kunci secara berturut.
4. Kembangkan kalimat inti dan kata-kata kunci menjadi gagasan pokok yang sesuai dengan topik bacaan.
5. Uraikan kembali gagasan pokok menjadi paragraf yang singkat dengan bahasa sendiri,

C. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan dan teknik pembelajaran royek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil bentuk hasil belajar.

1. Pengertian Metode *Project Based Learning*

Menurut Hamdani (2011, hlm. 218) *project based learning* adalah proyek perseorangan atau grup yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Warsono (2012, hlm. 152) berdefinisi bahwa *project based learning* merupakan penerapan dari pembelajaran aktif, teori konstruktivisme dari Piaget serta teori konstruksionisme dari Seymour Papert. Hal ini sejalan dengan definisi Hamdani (2011,

hlm. 217) bahwa *project based learning* dan pembelajaran aktif, kedua-duanya saling berkaitan. Pembelajaran aktif merupakan roh dari metode *project based learning*.

Menurut Sani (2013, hlm. 226) *project based learning* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Warsono (2012, hlm. 154) mengungkapkan bahwa *project based learning* memusatkan diri terhadap adanya sejumlah masalah yang mampu memotivasi, serta mendorong para siswa berhadapan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman tangan pertama.

Jadi, *project based learning* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada proyek untuk meningkatkan suatu aktivitas dan kreativitas siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna dan menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Terdapat empat karakteristik *project based learning* (Santyasa, 2006, hlm. 11) sebagai berikut.

- a. Isi, memuat gagasan yang orisinal
 - 1) Masalah kompleks.
 - 2) Siswa menemukan hubungan antara gagasan yang diajukan.
 - 3) Siswa berhadapan pada masalah yang *ill-defined*.
 - 4) Pertanyaan cenderung mempersoalkan masalah dunia nyata.
- b. Kondisi, mengutamakan otonomi siswa.

- 1) Melakukan *inquiry* dalam konteks masyarakat.
- 2) Siswa mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien.
- 3) Siswa belajar dengan penuh kontrol diri.
- 4) Mensimulasikan kerja secara professional.

c. Aktivitas, investigasi kelompok kolaboratif.

- 1) Siswa berinvestigasi selama periode tertentu.
- 2) Siswa melakukan pemecahan masalah kompleks.
- 3) Siswa memformulasikan hubungan antar gagasan orisinilnya untuk mengkontruksi kemampuan barunya.
- 4) Siswa menggunakan teknologi dalam memecahkan masalah.

d. Hasil, produk nyata.

- 1) Siswa menunjukkan produk nyata berdasarkan hasil investagi mereka.
- 2) Siswa melakukan evaluasi diri.
- 3) Siswa responsif terhadap segala implikasi dari kompetensi yang dimilikinya.
- 4) Siswa mendemonstrasikan kompetensi sosial, manajemen, pribadi, regulasi berikutnya.

3. Kelebihan dan kelemahan *Project Based Learning*

a. Kelebihan *Project Based Learning*

Permendikbud No.81A/2013, kelebihan dari Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.

b. Kelemahan *Project Based Learning*

Permendikbud No. 81A / 2013, kelemahan dari Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut.

- 1) Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
- 2) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 4) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
- 5) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

4. Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek

Peranan guru dalam pembelajaran berbasis proyek (Permendikbud No. 81A / 2013)

- a. Guru menentukan proyek yang akan dikerjakan.
- b. Guru dan siswa melakukan penjadwalan kegiatan.
- c. Guru bertanggung jawab memonitor seluruh aktivitas peserta didik dalam kegiatan proyek.
- d. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil dari tugas proyek.

D. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Kemendikbud (2013, hlm. 11) mengemukakan lima langkah dalam *project based learning*, yaitu:

1. Menyampaikan proyek yang akan dikerjakan,
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar,
3. Membantu peserta didik melakukan penggalan informasi yang diperlukan,
4. Merumuskan hasil pengerjaan proyek, dan
5. Menyajikan hasil pengerjaan proyek.

Sedangkan Sani (2013, hlm. 226) berpendapat bahwa *project based learning* memiliki empat tahap, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai;

2. Peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan atau masyarakat yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran,
3. Kelompok belajar membuat rencana atau rancangan karya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang diidentifikasi,
4. Menampilkan proyek yang telah dibuat.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, peneliti merumuskan langkah *project based learning* yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk memahami materi yang akan disajikan sebagai suatu proyek,
2. Menyajikan suatu permasalahan yang akan dikaji,
3. Guru menyampaikan proyek kepada siswa,
4. Guru membantu siswa melakukan penggalian informasi yang diperlukan,
5. Guru bersama siswa merumuskan hasil pengerjaan proyek, dan
6. Siswa mengomunikasikan hasil proyeknya terhadap seluruh siswa.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan Metode *Project Based Learning*

1. Mencari data seakurat mungkin berkenaan dengan pekerjaan yang akan dibuat.
2. Mempelajari data tersebut.

3. Melakukan evaluasi atau analisis terhadap prosedur yang telah dibuat berdasarkan data yang diperoleh.
4. Mempraktikan kembali untuk memantapkan apakah cara yang baru sudah benar-benar baik dan efisien.

Apabila sudah mantap, maka prosedur tersebut perlu dituangkan ke dalam kartu prosedur kerja.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 3). Dengan demikian penulis menggunakan suatu metode untuk melakukan penelitiannya.

Metode penelitian eksperimen yaitu suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, dengan memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi. Penelitian dengan pendekatan eksperimen dimaksud untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara merespon satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan, (Syamsuddin, & Damayanti, 2015, hlm. 11).

Karakteristik penelitian eksperimen, mempunyai tiga karakteristik yang penting, yaitu;

- a. Variabel bebas yang dimanipulasi;
- b. Variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan;

- a. Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati langsung oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu, dengan memakai rancangan pemakaian subjek tes awal – tes akhir. Penggunaan teknik ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Secara tidak langsung siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Metode penelitian eksperimen semu merupakan rangkaian kegiatan percobaan dengan tujuan untuk menyelidiki sesuatu hal atau masalah sehingga diperoleh hasil. Merujuk pendapat Sugiono (2010, hlm. 75), tentang desain penelitian kuasi eksperimen yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>	<i>Kelas</i>
M	O1	O2	Kontrol
M	X1	X2	Eksperimen

Keterangan:

M = Tes Awal (*Pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran,

X = Perlakuan/*Treatment*,

O = Tes Akhir (*Postes*).

Sesuai dengan teknik tersebut, tes dilakukan kepada satu kelompok sampel sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (*Pretes*) dan sesudah eksperimen (*Posttes*).

B. Teknik Penelitian

Pengumpulan data adalah salah satu teknik penelitian yang paling utama dan penting dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Tes Awal

Menanyakan tentang materi yang akan diajarkan sebagai pemanasan,

- Pengertian dasar dari parafrasa

2. Tes Akhir

- Parafrasakan secara tertulis wacana berikut ini dengan pola petunjuk kerja urutan atau kronologis wacana tersebut berdasarkan kata – kata inti yang telah didapat pada jawaban pertanyaan pertama! (BERUPA TEKS WACANA.

3. Angket

ANGKET SISWA

Petunjuk Pengisian angket : beri tanda ceklis (✓) untuk setuju atau ya, beri tanda silang (×) apabila tidak, beri keterangan pada pilihannya jika ada alasannya.

Tabel 3.2
Format Angket Siswa

1. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.()
2. Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.()
3. Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.()
4. Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.()
5. Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.()
6. Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui.()
7. Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.()
8. Terdapat cerita, atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang.()
9. Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya.()
10. Kualitas tulisannya membuat saya sangat menarik.
11. Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.()

12. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.()
13 . Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya.()
14. Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya.()
15.Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran ini.()
16. Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit.()
17. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.()
19. Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini.()
20. Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya.()
21. Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab.()
22. Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya.()
23. Keanekaragaman pada bacaan, tugas, ilustrasi dan lain lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini.()
24. Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya dengarkan di dalam kehidupan sehari-hari.()
25. Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik.()

4. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR

Sekolah / Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

Nama Guru : _____

Nama Observer : _____

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Kualitas : 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = baik sekali

Tabel 3.3

Format Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Kualitas Keaktifan			
		4	3	2	1
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa				
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan				
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)				
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)				
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)				
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan membaca sebuah teks bacaan)				
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)				
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)				
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya				

1.	Mengemukakan pendapat				
2.	Menjelaskan				
3.	Berdiskusi				
5.	Memajang hasil karya				
D.	Siswa berpikir reflektif				
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran				
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran				
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri				

Padalarang,2017

(Observer)

Format Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal:

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 0 = tidak sesuai/tidak tampak;

1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

Tabel 3.4
Format Lembar Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4

5.	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	0 1 2 3 4
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4

18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 4
D..	Karakteristik Pribadi Guru	-
29.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4

30.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
31.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
32.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
33.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
34.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Padalarang,2017

Kepala Sekolah

Observer

Nim

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm.118). Berdasarkan uraian diatas, sampel dalam penelitian ini ada beberapa siswa yang diambil dari populasi.

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan dipakai.

- Membuat proposal
- Melaksanakan seminar proosal
- Mengurus surat perizinan

- Menganalisis materi pembelajaran
- Menyusun instrumen dan;
- Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan

Pada tahap melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan melihat respon serta perubahan pada siswa.

3. Pengolahan data atau evaluasi

Pada tahap terakhir ini, akan dilakukan evaluasi pada siswa dan pengolahan data yang telah di dapat dari siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. RPP (Rencana Proses Pembelajaran)

RPP dipersiapkan untuk kita memulai penelitian dengan langkah-langkah yang telah ada dalam RPP.

2. Tes awal- Tes akhir

Tes awal – tes akhir dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran agar peneliti dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan pembelajaran setelah dilakukan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Angket

Angket disebarakan kepada siswa setelah pembelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Lembar Obsevasi

Lembar observasi terdiri untuk guru dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu melalui teknik tes awal-tes akhir, dimana siswa diberikan cara dalam membuat parafrasa tertulis yaitu :

1. Membaca teks informasi atau wacana secara cepat,
2. Memahami isi laporan secara cermat,
3. Menulis inti atau pokok informasi dengan kalimat sendiri,
4. Mencatat kalimat pokok inti secara turut,
5. Mengembangkan kalimat inti atau kata-kat kunci menjadi pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tema/topik informasi sumber,
6. Menyampaikan atau menguraikan secara tertulis pokok pikiran tersebut dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri.

Menurut Moekijat (2005, hlm. 22) pengolahan data adalah kegiatan pikiran dengan bantuan tangan atau suatu peralatan, dan mengikuti serangkaian langkah, perumusan atau pola tertentu untuk mengubah data, sehingga data tersebut, bentuk, susunan, sifat, atau isinya menjadi lebih berguna.

Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi berupa tes tulis dengan menugaskan membuat parafrasa dari teks tertulis. Alat evaluasi yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data, yaitu melakukan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah melakukan pembelajaran.
2. Memeriksa hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian memberikan nilai.
3. Menganalisis *pretest* dan *posttest* sebagai perbandingan hasil sesudah dan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, melalui perhitungan data secara statistik.
4. Perhitungan data secara statistik.

Untuk mengetahui data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji T

G. RPP Membuat Parafrasa Tertulis Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – NO 1.12)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan Ke-	: 1 dan 2
Alokasi waktu Waktu	: 4 x 45 Menit

Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat samenjana

Kompetensi Dasar : 1.12 Membuat parafrasa dari teks tertulis

Indikator : 1. Mengungkapkan kembali dengan kalimat sendiri secara tertulis teks yang telah di baca

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran, Peserta didik diharapkan:

1. Dapat mengetahui apa itu parafrasa.
2. Dapat memparafrasakan secara tertulis dari hal yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

II. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian parafrasa
2. Teknik menyusun parafrasa
3. Teknik membuat parafrasa secara tertulis

Nilai-nilai PPKB & kewirusahaan yang diharapkan

- Kreatif
- Mandiri
- Bersahabat
- Bertanggung jawab
- Berani
- Rasa Ingin tahu
- Toleransi
- Disiplin
- Menghargai
- Diskusi

- Kerja keras

III. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Scientific
2. Metode Pembelajaran : *Project Based Learning (PJBL)*
3. Model Pembelajaran : Diskusi, pembuatan proyek pembelajaran bersama, tanya jawab, dan penugasan

IV. Kegiatan Pembelajaran:

Tabel 3.5
Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Ekperimen

Pertemuan ke	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
<u>Pertemuan pertama dan kedua</u>	A. Kegiatan Awal :	10 menit
	1. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang parafrasa. 2. Peserta didik menyimak informasi tujuan pembelajaran parafrasa agar tertanam sifat rasa ingin tahu	70 menit
	B. Kegiatan Inti: 1. Peserta didik mendapat informasi tentang parafrasa, cara membuat parafrasa tulisan, agar tertanam rasa ingin tahu, dan disiplin 2. Peserta didik membaca petunjuk kerja, menganalisis, dan menyampaikannya secara tertulis sehingga tertanam sikap kreatif, mandiri, berani, bertanggung jawab, dan santun	
	C. Kegiatan Akhir : 1. Peserta didik menyimpulkan tentang parafrasa sesuai petunjuk kerja yang telah dibaca.	10 menit

<u>Pertemuan ke tiga dan ke empat</u>	A. Kegiatan Awal Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya tentang parafrasa.	10 menit
	B. Kegiatan Inti Peserta didik menyimak perintah kerja yang disampaikan secara lisan, menganalisis isinya, dan menyampaikan parafrasa secara tertulis sesuai dengan perintah kerja yang disimak. Dengan demikian akan tertanam sikap rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, berani, bertanggung jawab, dan santun. (eksplorasi dan elaborasi)	70 menit
	C. Kegiatan Akhir Peserta didik menyimpulkan tentang parafrasa sesuai petunjuk kerja yang telah disimak agar tertanam sifat berani, mandiri, bertanggung jawab, dan santun	10 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Alat : laptop dan LCD
- Bahan : Teks perintah kerja,
- Sumber belajar : Modul Bahasa Indonesia. The Madia Akhadijah S (1994) *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* Prastowo, Wahyu. (2007) *Bahasa Indonesia 2*, Arya Duta. Tim Bahasa dan Sastra Indonesia, (2007) *Bahasa dan Indonesia Kls. XI*. Galaxy Puspa Mega.

VI. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian

Jenis/Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Tulis	Tes uraian: menjawab pertanyaan sesuai dengan teks
Tes Praktik-Proyek	Membuat parafrasa tertulis

a. Lembar Pengamatan Sikap

No.	Aspek yang Diamati	BT (1)	MT (2)	MB (3)	MK (4)
1.	Berdoa sebelum mengerjakan tugas.				
2.	Tidak menjiplak pada kegiatan menganalisis teks.				
3.	Tepat waktu menyelesaikan tugas				
4.	Merespons hal-hal yang disampaikan dalam laporan hasil observasi dengan jujur				
5.	Menggunakan kata-kata yang santun tidak menyinggung perasaan orang lain				

Keterangan:

BT : Belum Tampak

MB : Mulai Berubah

MK : Makin Konsisten

MT : Mulai Tampak

Soal:

1. Parafrasakan secara tertulis teks wacana berikut ini dengan pola petunjuk kerja urutan atau kronologis teks wacana tersebut berdasarkan kata-kata inti yang telah didapat pada jawaban pertanyaan pertama, ejaan dan tata tulis yang tepat, dan penyusunan kalimat yang sesuai dengan wacana yang telah dibaca!

Kunci Jawaban:

1. Evolusi otak manusia dari zaman dahulu sampai sekarang itu berkembang atau tumbuh secara berangsur. Otak merupakan organ yang paling komplek karena otak pusat sistem saraf. Beberapa ahli mengatakan perkembangan otak manusia dari zaman dahulu sampai sekarang mengalami peningkatan. Dahulu otak manusia hanya 400 milligram dan sekarang menjadi 1400 miligram dalam kurun waktu 3-4 juta tahun. Peningkatan otak manusia dapat dilihat dari berat otak seorang bayi yg baru lahir, berat otaknya hanya sekitar 40% dari otak dewasa, sedangkan otak seekor kera 70% dari otak dewasanya, dari perbandingan tersebut dapat dibedakan peningkatannya otak manusia, karena otak manusia dewasa beratnya 1350 miligram ini dapat disimpulkan bahwa manusia memang ditakdirkan untuk mengembangkan otak dan kemampuannya. Ada ahli yang mengatakan dua tahun pertama otak manusia berkembang merupakan masa kritis karena stimulasi dan intervensi pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat maksimal. Walaupun perkembangan otak saat bayi sangat baik, akan tetapi kita bisa melihat kemerosotan perkembangannya ketika sudah tua, ada yang berpendapat bahwa otak manusia itu terus berkembang selama manusia itu hidup, akan tetapi pendapat itu sulit diterima oleh sebagian pakar kesehatan karena pada kenyataannya ketika sudah tua banyak yang mengalami stroke (penyakit yang disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah di otak) itu menunjukkan bahwa otak manusia tidak berkembang lagi ketika sudah dewasa.

Penilaian Maksimum

Skor Perolehan X 100 = Nilai yang diperoleh

Skor Maksimum

H. RPP Membuat Parafrasa Tertulis Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – NO 2.6)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan Ke-	: 1 dan 2
Alokasi waktu Waktu	: 4 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat samenjana
Kompetensi Dasar	: 2.6 . Membuat parafrasa dari teks tertulis
Indikator	: 1. Mengungkapkan kembali dengan kalimat sendiri secara tertulis teks yang telah di baca

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran, Peserta didik diharapkan:

1. Dapat menjelaskan pengertian parafrasa.
2. Dapat memparafrasakan informasi secara tertulis dari hal yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

II. Materi Ajar :

1. Pengertian parafrasa
2. Teknik menyusun parafrasa

3. Teknik membuat parafrasa secara tertulis

Nilai-nilai PPKB & kewirusahaan yang diharapkan

- Kreatif - Mandiri
- Bersahabat - Bertanggung jawab
- Berani - Rasa Ingin tahu
- Toleransi - Disiplin
- Menghargai - Diskusi
- Kerja keras

III. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan Pembelajaran : Ceramah
2. Metode Pembelajaran : Deduktif Induktif
3. Model Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

IV. Kegiatan Pembelajaran:

Tabel 3.6
Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan ke	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
<u>Pertemuan pertama dan kedua</u>	A. Kegiatan Awal : 1. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang parafrasa. 2. Peserta didik menyimak informasi tujuan pembelajaran parafrasa agar tertanam sifat rasa ingin tahu B. Kegiatan Inti: 1. Peserta didik mendapat informasi tentang parafrasa, cara membuat parafrasa tulisan, agar tertanam rasa ingin tahu, dan disiplin 2. Peserta didik membaca petunjuk kerja, menganalisis, dan menyampaikannya secara tertulis sehingga tertanam sikap kreatif, mandiri,	10 menit 70 menit

	berani, bertanggung jawab, dan santun C.Kegiatan Akhir Peserta didik menyimpulkan tentang parafrasa sesuai petunjuk kerja yang telah dibaca.	10 menit
<u>Pertemuan ke tiga dan ke empat</u>	A. Kegiatan Awal Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi pertemuan sebelumnya tentang parafrasa.	10 menit
	B. Kegiatan Inti Peserta didik menyimak perintah kerja yang disampaikan secara lisan, menganalisis isinya, dan menyampaikan parafrasa secara tertulis sesuai dengan perintah kerja yang disimak. Dengan demikian akan tertanam sikap rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, berani, bertanggung jawab, dan santun. (eksplorasi dan elaborasi)	70 menit
	C. Kegiatan Akhir Peserta didik menyimpulkan tentang parafrasa sesuai petunjuk kerja yang telah disimak agar tertanam sifat berani, mandiri, bertanggung jawab, dan santun	10 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Alat : laptop dan LCD
- Bahan : Teks perintah kerja,

- Sumber belajar: Modul Bahasa Indonesia. The Media
 Akhadiah S (1994) *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*
 Prastowo, Wahyu. (2007) *Bahasa Indonesia 2*, Arya Duta. Tim Bahasa dan Sastra Indonesia, (2007) *Bahasa dan Indonesia Kls. XI*. Galaxy Puspa Mega

VI. Penilaian PENILAIAN

2. Jenis/Teknik Penilaian

Jenis/Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Tulis	Tes uraian: menjawab pertanyaan sesuai dengan teks
Tes Praktik-Proyek	Membuat parafrasa tertulis

VIII. Lembar Pengamatan Sikap

No.	Aspek yang Diamati	BT (1)	MT (2)	MB (3)	MK (4)
1.	Berdoa sebelum mengerjakan tugas.				
2.	Tidak menjiplak pada kegiatan menganalisis teks.				
3.	Tepat waktu menyelesaikan tugas				
4.	Merespons hal-hal yang disampaikan dalam laporan hasil observasi dengan jujur				
5.	Menggunakan kata-kata yang santun tidak menyinggung perasaan orang lain				

Keterangan:

BT : Belum Tampak

MK : Makin Konsisten

MB : Mulai Berubah

MT : Mulai Tampak

Soal:

1. Parafrasakan secara tertulis teks wacana berikut ini dengan pola petunjuk kerja urutan atau kronologis teks wacana tersebut berdasarkan kata-kata inti yang telah didapat pada jawaban pertanyaan pertama, ejaan dan tata tulis yang tepat, dan penyusunan kalimat yang sesuai dengan wacana yang telah dibaca!

Kunci Jawaban:

1. Evolusi otak manusia dari zaman dahulu sampai sekarang itu berkembang atau tumbuh secara berangsur. Otak merupakan organ yang paling komplek karena otak pusat sistem saraf. Beberapa ahli mengatakan perkembangan otak manusia dari zaman dahulu sampai sekarang mengalami peningkatan. Dahulu otak manusia hanya 400 milligram dan sekarang menjadi 1400 miligram dalam kurun waktu 3-4 juta tahun. Peningkatan otak manusia dapat dilihat dari berat otak seorang bayi yg baru lahir, berat otaknya hanya sekitar 40% dari otak dewasa, sedangkan otak seekor kera 70% dari otak dewasanya, dari perbandingan tersebut dapat dibedakan peningkatannya otak manusia, karena otak manusia dewasa beratnya 1350 miligram ini dapat disimpulkan bahwa manusia memang ditakdirkan untuk mengembangkan otak dan kemampuannya. Ada ahli yang mengatakan dua tahun pertama otak manusia berkembang merupakan masa kritis karena stimulasi dan intervensi pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat maksimal. Walaupun perkembangan otak saat bayi sangat baik, akan tetapi kita bisa melihat kemerosotan perkembangannya ketika sudah tua, ada yang berpendapat bahwa otak manusia itu terus berkembang selama manusia itu hidup, akan tetapi pendapat itu sulit diterima oleh sebagian pakar kesehatan karena pada kenyataannya ketika sudah tua banyak yang mengalami stroke (penyakit yang disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah di otak) itu menunjukkan bahwa otak manusia tidak berkembang lagi ketika sudah dewasa.

Penilaian Maksimum

Skor Perolehan X 100 = Nilai yang diperoleh

Skor Maksimum

I. Pedoman Penilaian

Tabel 3.7
Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Bobot	Skor Minimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian isi					8	50
2.	Ejaan dan tata tulis					6	20
3.	Ketepatan kata					3	15
4.	Ketepatan kalimat					3	15
Jumlah						20	100

1. Kesesuaian isi :

- Skala 1, jika siswa tidak mampu membuat parafrasa sesuai dengan tema atau topik teks wacana yang dibaca.
- Skala 2, jika siswa hanya mampu membuat parafrasa sesuai dengan topik mengandung 30% dari isi teks wacana yang telah dibaca.
- Skala 3, jika siswa hanya mampu membuat parafrasa sesuai dengan topik mengandung 75% dari isi teks yang telah dibaca.
- Skala 4, jika siswa mampu memaparkan isi teks wacana dan sesuai dengan topik teks wacana yang telah dibaca.

2. Ejaan dan tata tulis

- Skala 1, jika siswa tidak mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang benar.

- Skala 2, jika siswa dalam penulisannya masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tata tulis yang salah sebanyak 30%.
- Skala 3, jika siswa hanya mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang mencakup tandan intonasi baca yang baik dan benar.
- Skala 4, jika siswa mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang benar

3. Ketepatan kata

- Skala 1, jika siswa tidak mampu menggunakan kata yang baik dan benar dalam memaparkan makna yang tersembunyi dari teks yang telah dibacanya.
- Skala 2, jika siswa hanya mencakup 30% saja ketepatan penggunaan kata-kata dalam parafrasanya.
- Skala 3, jika siswa hanya mencakup 75% kata-kata yang tepat dalam memaparkan parafrasa tertulisnya.
- Skala 4, jika siswa mampu menggunakan kata-kata yang sepadan dalam memaparkan parafrasa tertulisnya.

4. Ketepatan kalimat

- Skala 1, jika siswa tidak mampu membuat kalimat yang benar dalam membuat parafrasanya.
- Skala 2, jika siswa hanya mampu membuat kalimat yang benar sekita 30% saja dalam membuat parafrasanya.
- Skala 3, jika siswa hanya mampu membuat kalimat yang tepat mencakup 75% dari parafrasa yang dibuatnya.

- Skala 4, jika siswa mampu membuat kalimat yang benar dalam merangkai kalimat untuk membuat parafrasanya lebih baik.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dikemukakan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala. Mengenai proses pembelajaran membuat parafrasa tertulis pada siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Mendeskripsikan berupa aktivitas siswa di kelas kontrol dan eksperimen, mendeskripsikan aktivitas guru di kelas kontrol dan eksperimen, mendeskripsikan respon siswa melalui kegiatan tes awal dan tes akhir serta pernyataan hasil angket pengolahan data hasil penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membuat parafrasakan secara tertulis dengan bahasa sendiri melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?
2. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran membuat parafrasa secara tetrtulis dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa dalam memahami informasi dari hal yang telah dibaca dan didengar kemudian di parafrasakan secara tertulis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?

Tiga data tersebut akan dibahas pada bab ini, pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *software IMB SPSS Statistics 22*.

A. Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Siswa

Kegiatan selama pembelajaran direkam oleh dua observer, setiap observer akan menilai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1 Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa di Dalam Kelas

LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR

Sekolah / Kelas : X/A/TKJ

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017

Nama Observer 1 : Dewi Hariyanti

Nama Observer 2 : Kokom Komariah

Materi Pembelajaran : Membuat Parafrasa Tertulis dengan Menggunakan Metode Pembelajaran berbasis Proyek.

Tujuan :

- a. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
- b. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

- a. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- b. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut.

Kualitas : 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = baik sekali

Tabel 4.1
Hasil Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	KK (OB1)	KK (OB 2)	Rata-rata nilai
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	2	2	2
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	3	2	2,5
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	4	4	4
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan membaca sebuah teks bacaan)	3	2	2,5

2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	3	3	3
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	4	2	3
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya			
1.	Mengemukakan pendapat	3	3	3
2.	Menjelaskan	3	3	3
3.	Berdiskusi	3	3	3
4.	Memajang hasil karya	2	2	2
D.	Siswa berpikir reflektif			
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	2	2	2
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	2	2	2
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	3	3	3
Jumlah				50,5
Rata-rata				3,8

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh kegiatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{50,5}{13}$$

$$= 3,8\%$$

Interpretasi dari nilai observasi adalah sebagai berikut.

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,00 – 2,00 = Cukup

Berdasarkan hasil penjumlahan di atas, nilai akhir yang diperoleh 3,8% dan nilai ini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran membuat parafrasa tertulis. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Deskripsi Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sangatlah saya amati. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang menunjukkan ketertarikannya ketika materi saya memulai pembelajaran.

a. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan dikemukakan oleh siswa

Pada aktivitas ini siswa memulai pembelajaran dengan melakukan penyelidikan atau pengamatan pada materi yang akan dipelajari, siswa membaca dengan aktif materi yang disediakan oleh guru, kemudian siswa mendengarkan materi yang dibacakan oleh guru dan beberapa siswa menunjukkan respon ini sehingga observer menilai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas mendapat nilai rata-rata delapan koma lima (8,5) jika dalam angka, karena dua observer menilai dari gerak-gerik selama siswa belajar dan ternyata siswa yang menunjukkan ketertarikannya dalam pembelajaran ini sebanyak 21,70% jika di persentasikan.

b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman).

Dalam aktivitas ini siswa menunjukkan pemahamannya misalnya berlatih mencoba sendiri membuat konsep-konsep dengan membaca sebuah teks wacana, berpikir kreatif misalnya memecahkan masalah-masalah pada latihan soal, kemudian berpikir kritis, dimana siswa mampu menemukan kejanggalan-kejanggalan, kelemahan atau kesahan selama pembelajaran yang dilakukan oleh orang lain sehingga ia mampu menyelesaikannya. Observer menilai aktivitas ini delapan koma lima (8,5) jika dalam angka, dan sebanyak 21,50% jika di persentasikan.

c. Siswa mengomunikasikan sendiri hasil pemikirannya

Pada aktivitas ini siswa mulai menunjukkan pemahamannya dan mulai unjuk pemahamannya masing-masing, dari mulai mengemukakan pendapat, menjelaskan, mendiskusikan, kemudian memajangkan atau menunjukan hasil karyanya dan observer menilai bahwa aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran ini berlangsung dan semua aktivitas yang disebutkan memberikan nilai sebelas (11) jika dalam angka, dan sebanyak 27,50% siswa jika di persentasikan

d. Siswa berpikir reflektif

Pada kegiatan ini, observer menilai pada hasil akhir aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dimana siswa harus mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri. Di kelas ini mempunyai nilai rata-rata tujuh (7) jika dinilai dalam bentuk angka, dan sebanyak 16,50% siswa jika di persentasikan.

Pada aktivitas siswa di dalam kelas ini menunjukkan respon yang cukup baik selama proses pembelajaran.

3. Analisis dan Deskripsi Aktivitas Guru

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama mengajar, kegiatan ini di rekam oleh dua orang observer.



Gambar 4.2 Aktivitas Guru di Kelas

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Observer 1 : Rohayati S.Pd

Nama Observer 2 : Wahyuno ST

Kelas : X/A/TKJ

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 0 = tidak sesuai/tidak tampak;

1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Tabel 4.2
Aktivitas Guru di Kelas

No.	Aspek Penilaian	SO 1	SO 2	Rata-rata Nilai
A.	Persiapan			
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	3	3	3
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	3	4	3,5
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	4	2	3
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	2	1	1,5
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	3	3	3
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	2	2	2
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran			
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3	2	2,5
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4	2	3
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	3	3	3
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	2	3	2,5
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	2	2	2
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	3	3	3
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	2	2	2

15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	2	3	2,5
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	2	3	2,5
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran			
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3	3	3
18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	1	3	2
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	2	4	3
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	2	2	2
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	3	4	3,5
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	3	3	3
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	2	3	2,5
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	3	2	2,5
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	4	4	4

26.	latihan diberikan secara efektif	2	4	3
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	4	3	3,5
D..	Karakteristik Pribadi Guru			
29.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	4	3	3,5
30.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	3	3	3
31.	Guru bersikap tegas dan jelas	3	2	2,5
32.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	2	3	2,5
33.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	3	2	2,5
34.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	3	2	2,5
Jumlah				85,5
Rata-rata				2,5%

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh kegiatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{85,5}{34}$$

$$= 2,5\%$$

Interpretasi dari nilai observasi adalah sebagai berikut.

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,00 – 2,00 = Cukup

0 – 1,00 = Kurang

Bedasarkan hasil penjumlahan di atas, nilai akhir yang diperoleh 2,5% dan nilai ini termasuk ke dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dilakukan dengan baik.

Aktivitas guru mencakup semua kegiatan pembelajaran selama guru yang bersangkutan mengajar dari awal pembelajaran di mulai, proses pembelajaran sampai pada pencapaian pembelajaran.

a. Persiapan

Pada aspek aktivitas guru pada poin ini mencakup dari awal pembelajaran yaitu guru mempersiapkan RPP, tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi pembelajaran yang akan diberikan, guru mempersiapkan media pembelajaran dan guru mempersiapkan peserta didik atau siswa secara fisik dan mental. Dan pada aktivitas ini kesiapan guru mendapat nilai 30 poin dari dua observer atau sekitar 88,2% jika data dipersentasikan

b. Presentasi atau penyampaian materi

Pada aktivitas ini guru dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi siswa belajar, menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa, pembelajaran dilaksanakan dengan urutan yang logis, petunjuk pembelajaran yang singkat dan jelas, menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa baik kedalaman dan keuasan materinya. Selama pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, aktivitas guru ketika siswa

bertanya memberikan jawaban yang memuaskan dan jelas. Pada aktivitas ini guru mendapat nilai sekitar 46 poin, jika di persentasikan guru sangat baik dalam pembelajaran ini.

c. Metode pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran

Aktivitas ini meliputi ketepatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan. Pada aktivitas ini guru melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien, materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Aktivitas ini cukup berlangsung dengan baik, karena guru cukup cekatan dalam mengatasi siswa-siswa yang ketika membutuhkannya guru langsung cekatan. Media pembelajarannya pun cukup membuat siswa mudah memahami semua materi yang disampaikan, latihan-latihannya pun dilakukan secara efektif. Dan guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses pembelajarannya. Aktivitas guru ini mendapat nilai 64 poin dari dua observer.

d. Karakteristik pribadi guru

Karakteristik guru selama proses pembelajaran, sabar terutama dalam memancing respon siswa, guru selalu memancing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru bersikap tegas dan jelas, penampilan guru menarik dan tidak membosankan, guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, dan guru menunjukkan bahwa ia

seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakasa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas ini observer menilai cukup baik yaitu 33 poin dari dua observer.

4. Analisis dan Deskripsi Respon Siswa

Tabel 4.3
Hasil Respons Siswa

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	20	80%	5	20%
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	19	76%	6	24%
3	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan.	21	84%	4	16%
4	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.	20	80%	5	20%
5	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	22	88%	3	12%
6	Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui.	19	76%	6	24%
7	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.	21	84%	4	16%
8	Terdapat cerita, atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang.	18	72%	7	28%
9	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya.	20	80%	5	20%
10	Kualitas tulisannya membuat saya sangat menarik.	17	68%	8	32%

11	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.	24	96%	1	4%
12	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.	16	64%	9	36%
13	Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya.	17	68%	8	32%
14	Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya.	13	52%	12	48%
15	Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran ini.	19	76%	6	24%
16	Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit.	18	72%	7	28%
17	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.	17	68%	8	32%
18	Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini.	19	76%	6	24%
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya.	19	76%	6	24%
20	Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab	16	64%	9	36%
21	Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya.	17	68%	8	32%
22	Keanekaragaman pada bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini.	18	72%	7	28%
23	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya dengarkan di dalam kehidupan sehari-hari.	19	76%	6	24%
24	Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik.	18	72%	7	28%

Total	447	1788%	37	148%
Rata-rata	18,63	74,5%	1,54	6,17%

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{skor yang menjawab ya}}{\text{jumlah seluruh kegiatan} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{447}{24 \times 25} \times 100$$

$$= 74,5\%$$

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{skor yang menjawab tidak}}{\text{jumlah seluruh kegiatan} \times \text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{37}{24 \times 25}$$

$$= 6,17\%$$

Dari hasil data analisis respon siswa di atas dengan jumlah pernyataan 24 poin, 20 poin pernyataan positif dan 4 poin pernyataan negatif. Siswa merespon dengan baik selama pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat diartikan bahwa siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran ini. Respon siswa ini dinilai dari jumlah populasi siswa 25 siswa.

- a. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya, pada poin nomor satu mengenai pernyataan tersebut, siswa yang menjawab tidak sebanyak 5 orang, dan

20 siswa menjawab pernyataan ya. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang setuju pada pembelajaran ini sekitar 20 %, dan siswa yang tidak setuju sekitar 20%.

- b. Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya, pada poin ini 19 siswa memberi pernyataan ya dan 6 siswa memberi pernyataan tidak. Ini menunjukkan 76% siswa merasa penasaran dengan pembelajaran yang telah berlangsung, dan 24% tidak demikian.
- c. Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan, pada poin ini siswa yang memberi pernyataan tidak sebanyak 15 siswa dan 10 siswa menyatakan ya, jika dipersentasikan, 60% menunjukkan pembelajaran ini sulit, 40 % menunjukkan bahwa pembelajaran ini tidak sulit. Ini dapat diartikan bahwa kebanyakan siswa cukup sulit memahami pembelajaran ini, meskipun demikian tidak semua siswa merasa sulit.
- d. Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini, pada poin ini guru ingin mengetahui respon siswa dari segi semangat belajar siswa dan dia mampu melewati pembelajaran ini. 20 siswa berpendapat iya dan 5 siswa berpendapat tidak. Jika dipersentasikan 80% siswa menunjukkan pemahamannya, dan 20 % siswa tidak menunjukkan responnya, terbukti dari hasil postes.
- e. Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya ketahui. Dari 25 siswa, 20

siswa menyatakan setuju dan 5 siswa menyatakan tidak. Ini menunjukkan bahwa sekitar 80% menunjukkan setuju dan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, merasa puas dengan hasilnya.

- f. Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui, pada poin ini sebanyak 19 siswa menyatakan ya, dan 6 siswa menyatakan tidak. Sekitar 76% siswa cukup antusias dalam pembelajaran ini.
- g. Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian, respon siswa pada poin ini, sebanyak 21 siswa menyatakan ya, dan sisanya menyatakan tidak. Ini menunjukkan sekitar 84% siswa tertarik dengan pembelajarannya.
- h. Terdapat cerita, atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi ini bagi beberapa orang, sebanyak 18 siswa menunjukkan respon baik yaitu dengan memberi pernyataan ya, atau sekitar 72% jika dipersentasikan.
- i. Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya, pada poin ini sekitar 20 siswa merespon baik atau 80% siswa merespon baik.
- j. Kualitas tulisannya membuat saya menarik, 17 siswa merespon ya atau jika dipersentasikan sekitar 68% respon ini menunjukkan bahwa siswa selama proses pembelajaran menilai semua tulisan yang diberikan oleh guru, sebagai alat pembelajarannya, dan mereka dapat menilai semua tulisannya.

- k. Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap memperhatikan perhatian saya, sebanyak 10 siswa yang menyatakan setuju dan 15 siswa menyatakan tidak. Pada respon ini dapat dinilai bahwa setiap siswa menilai dari segi kesulitan pembelajaran dan terbukti bahwa 15 siswa mampu mengatasinya dengan tetap fokus dalam pembelajaran.
- l. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini, sebanyak 16 siswa menyatakan setuju, dan 9 siswa menyatakan tidak. Pada respon ini menunjukkan bahwa siswa tertarik mempelajari lebih dalam materi ini sekitar 64% dan yang memberi pernyataan tidak sekitar 30% dari jumlah populasi siswa 25.
- m. Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya. Sebanyak 17 siswa menyatakan ya, dan 8 siswa menyatakan tidak. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini cukup baik dimata siswa. Karena banyak siswa yang berminat dalam pembelajaran ini, sekitar 70% siswa merespon baik.
- n. Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya, pada poin ini siswa tidak terlalu banyak merespon yaitu 13 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab tidak.
- o. Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran ini. Siswa yang setuju

sebanyak 19 siswa dan yang memberi pernyataan tidak sebanyak 6 siswa.

- p. Tugas-tugas latihan dalam pembelajaran ini sangat sulit. Pada poin ini siswa yang memberi pernyataan setuju ada 18 siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 7 orang. Jika dipersentasikan sekitar 72% tidak merasa sulit dalam mengerjakan proyek latihannya. ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang cukup baik.
- q. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya, pada poin ini ada 17 siswa yang merespon setuju dan 8 siswa merespon tidak. Jadi sekitar 68% siswa penasaran dengan pembelajaran ini.
- r. Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini, pada poin ini ada 19 siswa yang merespon baik dan ada 6 siswa yang memberi pernyataan tidak. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini sukses memikat atau memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
- s. Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tidak terduga sebelumnya, pada poin ini hanya ada 14 siswa yang menjawab ya dan 11 siswa yang menjawab tidak.
- t. Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab, sebanyak 16 siswa pada poin ini yang menjawab ya dan sebanyak siswa menyatakan tidak. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini kurang memikat hati siswa, akan tetapi 9 dari 25 siswa merespon baik.

- u. Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya, pada poin ini siswa yang setuju sebanyak 17 siswa dan merespon tidak sebanyak 8 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa banyak berdiskusi dengan temannya sehingga pembelajaran lebih efektif.
- v. Keanekaragaman pada bacaan, tugas ilustrasi dan lain-lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini, sebanyak 19 siswa menyatakan setuju dengan keanekaragaman pembelajaran, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini berjalan dengan baik.
- w. Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya dengarkan dalam kehidupan sehari-hari, pada poin ini sebanyak 19 siswa merespon setuju, ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini menarik minat siswa untuk belajar lebih kreatif.
- x. Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik. Pada poin terakhir ini siswa yang menjawab ya ada 18 siswa dan sisanya tidak menjawab. Respon ini menunjukkan bahwa siswa cukup menikmati pembelajaran, dan hasilnya baik.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dapat dikatakan baik, karena siswa mampu mengikuti pembelajaran sampai dengan selesai dan hasilnya cukup baik.

5. Analisis Hasil Siswa

a. Data Tes Awal Kelas Kontrol

Kegiatan belajar mengajar membuat parafrasa tertulis yang dilaksanakan menghasilkan data tes awal. Tes awal ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam membuat parafrasa tertulis. Data tes awal diperoleh sebanyak 25 data dari satu kelas yaitu kelas kontrol. Penskoran dilakukan dengan memberikan bobot pada masing-masing aspek penulisan, seperti aspek kesesuaian isi berbobot 8, aspek ejaan dan tata tulis berbobot 4, aspek ketepatan kata berbobot 3, dan aspek ketepatan kalimat berbobot 5. Masing-masing bobot akan dikalikan dengan jumlah skor yang diperoleh siswa. Skor tertinggi yang harus dicapai siswa sebesar 4, setelah bobot terkumpul maka bobot akan dijumlahkan. Hasil penjumlahan bobot tersebut berupa nilai akhir siswa dalam bentuk skala 100, kemudian nilai akhir skala 100 akan dikonversikan dalam bentuk skala 4. Nilai diperoleh dengan rumus :

$$N = \frac{\sum SS}{\sum STI} \times SN (100)$$

Keterangan :

N = Nilai

SS = Skor siswa

STI = Skor Total Ideal

SN = Skor nilai

1). Analisis Hasil Siswa Tes Awal Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol dilakukan *pretes*, dan berikut adalah data sampel atau hasil karya siswa yang diteliti yang didapatkan :

Tabel 4.4
Nilai *Pretes* Kelas Kontrol

TABEL HASIL PRETES SISWA DI KELAS KONTROL							
NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN				SKOR	NA S (4)
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	Siswa 1	3	2	1	2	8	50
2.	Siswa 2	1	2	1	1	5	31,25
3.	Siswa 3	2	1	2	3	7	43,75
4.	Siswa 4	3	2	3	2	10	62,5
5.	Siswa 5	1	3	2	1	7	43,75
6.	Siswa 6	3	2	2	3	10	62,5
7.	Siswa 7	1	2	1	1	5	31,25
8.	Siswa 8	2	1	1	1	5	31,25
9.	Siswa 9	2	3	3	3	11	68,75
10.	Siswa 10	1	2	1	1	5	31,25
11.	Siswa 11	1	1	2	1	5	31,25
12.	Siswa 12	2	2	1	2	7	43,75
13.	Siswa 13	1	1	1	2	5	31,25
14.	Siswa 14	3	3	2	3	11	68,75
15.	Siswa 15	2	2	1	2	7	43,75
16.	Siswa 16	2	2	2	2	8	50
17.	Siswa 17	2	2	3	1	8	50
18.	Siswa 18	3	1	1	1	6	37,5
19.	Siswa 19	2	1	1	2	6	37,5
20.	Siswa 20	1	1	2	1	5	31,25
21.	Siswa 21	1	2	2	2	7	43,75
22.	Siswa 22	2	2	2	3	10	62,5
23.	Siswa 23	1	1	1	1	4	25
24.	Siswa 24	2	1	1	2	6	37,5
25.	Siswa 25	3	2	2	2	9	56,25

Jumlah nilai	47	44	41	45	177	1106,25
Rata-rata					7.08	44.24
Baik					11	68,75
Kurang					4	25

Keterangan :

Kolom (1) : Aspek kesesuaian isi

Kolom (2) : Aspek ejaan dan tata tulis

Kolom (3) : Aspek ketepatan kata

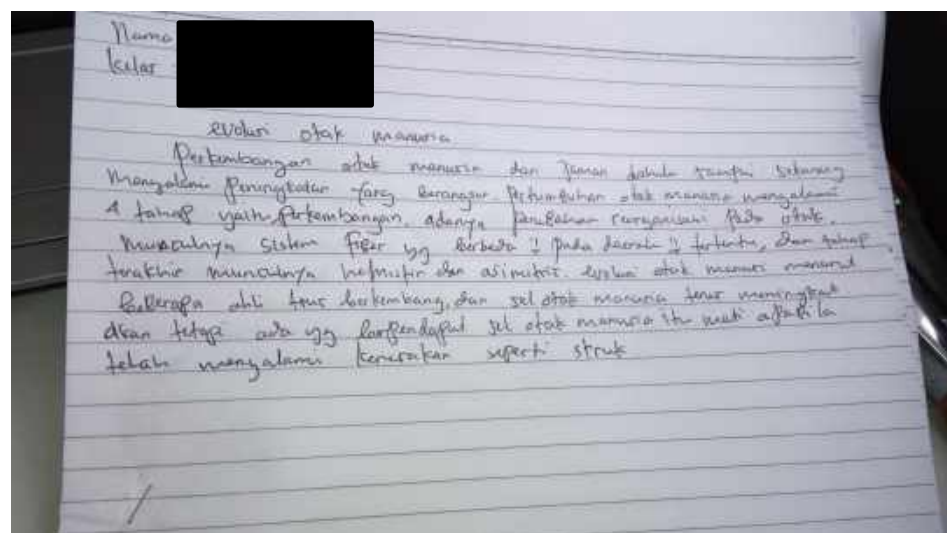
Kolom (4) : Aspek ketepatan kalimat

(a). Nilai Rendah

Nama siswa : Siswa 23

Kelas : XD TKJ

Nilai : 25



Pada aspek kesesuaian isi, siswa diberi bobot 1 karena siswa tidak mampu menguasai teks wacana yang dibaca sehingga hasil

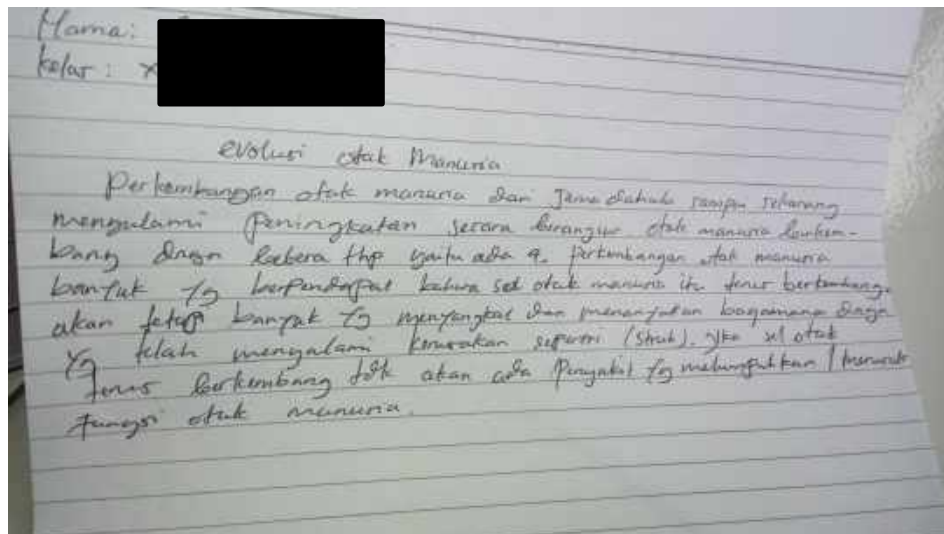
parafrasanya tidak sesuai dengan isi teks wacana. Pada aspek ejaan dan tata tulis, siswa hanya diberi bobot 1 karena siswa tidak mampu menggunakan ejaan yang benar, penggunaan huruf kapital di setiap kata, misalnya kata epolusi, langkah2, yg, serta tanda baca yang digunakan tidak ada. Ketepatan kata, pada aspek ini pun siswa hanya diberi bobot 1 karena siswa sama sekali tidak mampu menggunakan kata yang tepat untuk menggambarkan teks wacana yang telah dibacanya, siswa bertele-tele dalam memaparkannya. Aspek ketepatan kalimat siswa hanya diberi bobot nilai 1, karena siswa tidak mampu menguasai semua komponennya sehingga penggunaan kalimat pun tidak tepat, seperti kalimat petumbuhan manusia dan otak kera sama mengalami pertumbuhan, kalimatnya tidak tepat.

(b). Nilai Sedang

Nama siswa : Siswa 18

Kelas : XD TKJ

Nilai : 37,5



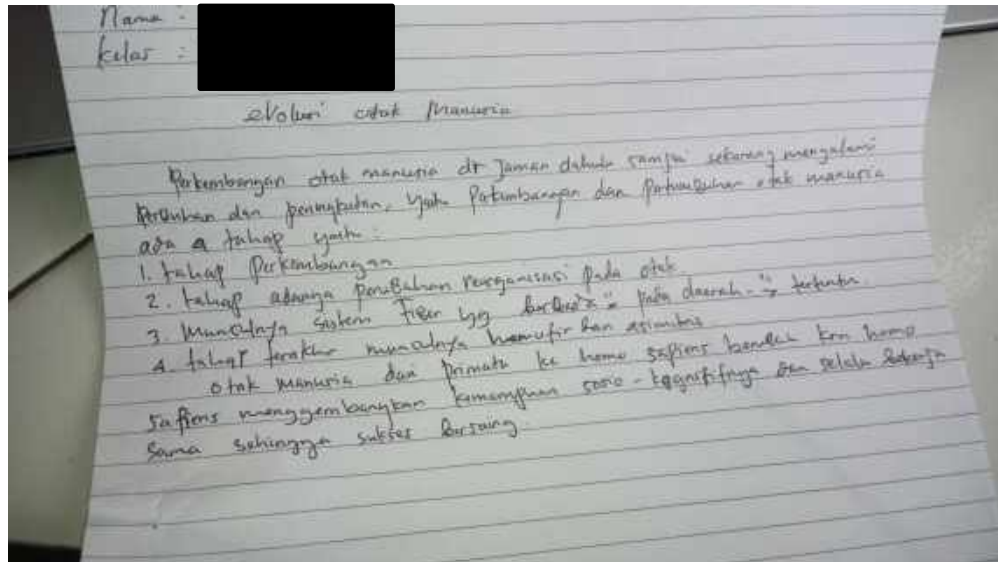
Pada siswa yang termasuk dalam kriteria sedang, siswa pada aspek kesesuaian isi diberi bobot 2, karena siswa hanya mampu memaparkan sekitar 25% saja dari pokok teks wacana yang ingin di capai, pada aspek ejaan dan tata tulis siswa di beri bobot 2, karena siswa tidak mampu dalam tata tulisnya saja, seperti pada kata-kata bahasa asing ia tidak mampu menuliskannya dengan benar dan mengejanya dengan benar, seperti kata frontalis dan *Australopithecus*. Pada ketepatan kata siswa hanya diberi bobot 1, karena siswa tidak mampu menyesuaikan kata-kata dalam memaparkan parafrasanya. Pada aspek ketepatan kalimat siswa mendapat bobot 2 karena siswa hanya mampu menulis kalimat yang benar pada awalnya saja.

(c). Nilai tertinggi

Nama siswa : Siswa 14

Kelas : XD TKJ

Nilai : 68,75



Pada aspek kesesuaian isi, siswa diberi bobot 2 karena siswa hanya mampu menguraikan sebagian dari kata kunci yang telah didapat. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa mampu dengan baik menggunakan ejaan dan tata tulis yang benar sehingga pada aspek ini siswa diberi bobot 3. Pada aspek ketepatan kata siswa diberi bobot 3 karena siswa mampu membuat parafrasa dengan memaparkan kata kunci dengan bahasa sendiri. Pada aspek ketepatan kalimat pun siswa diberi bobot 3 karena siswa mampu menyambungkan kata-kata kunci yang telah sebelumnya ia temukan ketika ia membaca teks wacana yang di berikan.

Berdasarkan data tes awal ini, kelas kontrol sebelum diberi perlakuan menulis parafrasa dengan menggunakan metode ceramah nilai

baik adalah 68,75, dan nilai kurang adalah 25. Jumlah nilai tes awal kelas kontrol adalah 1106,25 dengan nilai rata-rata 44,24. Adapun siswa yang mendapat nilai baik yaitu sebanyak 5 siswa, nilai cukup 4 siswa, dan nilai kurang 16 siswa.

b. Data Tes Akhir Kelas Kontrol

Kegiatan belajar mengajar membuat parafrasa tertulis yang dilaksanakan menghasilkan data tes akhir. Tes akhir ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam membuat parafrasa tertulis. Data tes awal diperoleh sebanyak 25 data dari satu kelas yaitu kelas kontrol. Penskoran dilakukan dengan memberikan bobot pada masing-masing aspek penulisan, seperti aspek kesesuaian isi berbobot 8, aspek ejaan dan tata tulis berbobot 4, aspek ketepatan kata berbobot 3, dan aspek ketepatan kalimat berbobot 5. Masing-masing bobot akan dikalikan dengan jumlah skor yang diperoleh siswa. Skor tertinggi yang harus dicapai siswa sebesar 4, setelah bobot terkumpul maka bobot akan dijumlahkan. Hasil penjumlahan bobot tersebut berupa nilai akhir siswa dalam bentuk skala 100, kemudian nilai akhir skala 100 akan dikonversikan dalam bentuk skala 4. Nilai diperoleh dengan rumus :

$$1) N = \frac{\sum SS}{\sum STI} \times SN (100)$$

2) Keterangan :

3) N = Nilai

4) SS = Skor siswa

5) STI = Skor Total Ideal

6) SN = Skor nilai

1). Analisis Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol dilakukan *posttes*, dan berikut adalah data sampel atau hasil karya siswa yang diteliti yang didapatkan :

Tabel 4.5
Nilai *Posttes* Kelas Kontrol

TABEL HASIL POSTES SISWA DI KELAS KONTROL							
NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN				SKOR	NA S (4)
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	Siswa 1	2	1	3	2	8	50
2.	Siswa 2	1	1	2	2	6	37,5
3.	Siswa 3	2	2	2	2	8	50
4.	Siswa 4	3	3	2	2	10	62,5
5.	Siswa 5	3	4	4	3	14	87,5
6.	Siswa 6	2	2	2	4	10	62,5
7.	Siswa 7	2	1	1	1	6	37,5
8.	Siswa 8	3	2	2	2	10	62,5
9.	Siswa 9	2	1	1	1	5	31,25
10.	Siswa 10	3	3	4	4	13	81,25
11.	Siswa 11	2	2	2	2	6	37,5
12.	Siswa 12	3	4	4	4	15	93,75
13.	Siswa 13	2	1	1	1	5	31,25
14.	Siswa 14	3	1	1	1	6	37,5
15.	Siswa 15	1	1	1	2	5	31,25
16.	Siswa 16	2	2	1	2	7	43,75
17.	Siswa 17	3	2	2	2	9	56,25
18.	Siswa 18	3	1	2	1	7	43,75
19.	Siswa 19	2	2	2	2	4	25
20.	Siswa 20	1	1	1	2	5	31,25
21.	Siswa 21	2	2	3	2	9	56,25
22.	Siswa 22	1	1	1	1	4	25
23.	Siswa 23	2	2	3	3	10	62,5

24.	Siswa 24	2	1	1	1	5	31,25
25.	Siswa 25	3	3	4	4	14	87,5
Jumlah nilai		55	46	52	53	201	1256,25
Rata-rata						8,04	50,25
Baik						15	93,75
Kurang						4	25

Keterangan :

Kolom (1) : Aspek kesesuaian isi

Kolom (2) : Aspek ejaan dan tata tulis

Kolom (3) : Aspek ketepatan kata

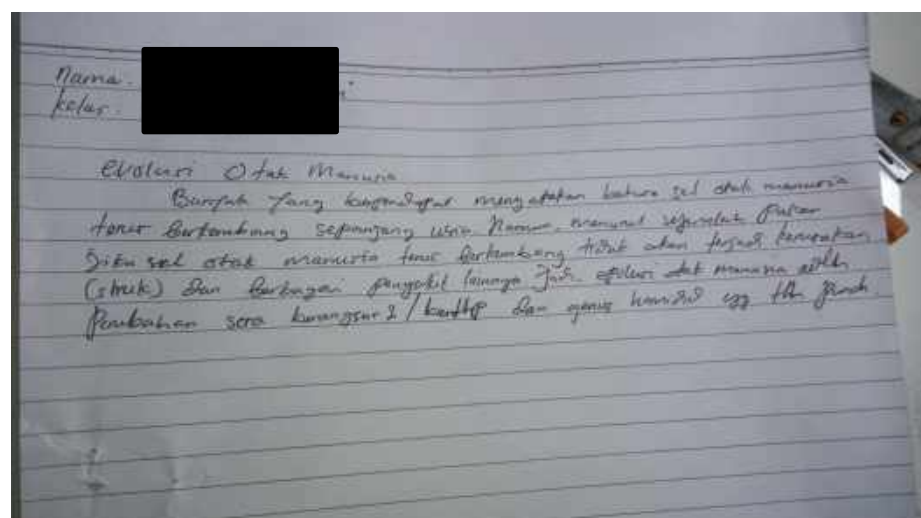
Kolom (4) : Aspek Ketepatan kalimat

(a). Nilai rendah

Nama siswa : Siswa 19

Kelas : XD TKJ

Nilai : 25



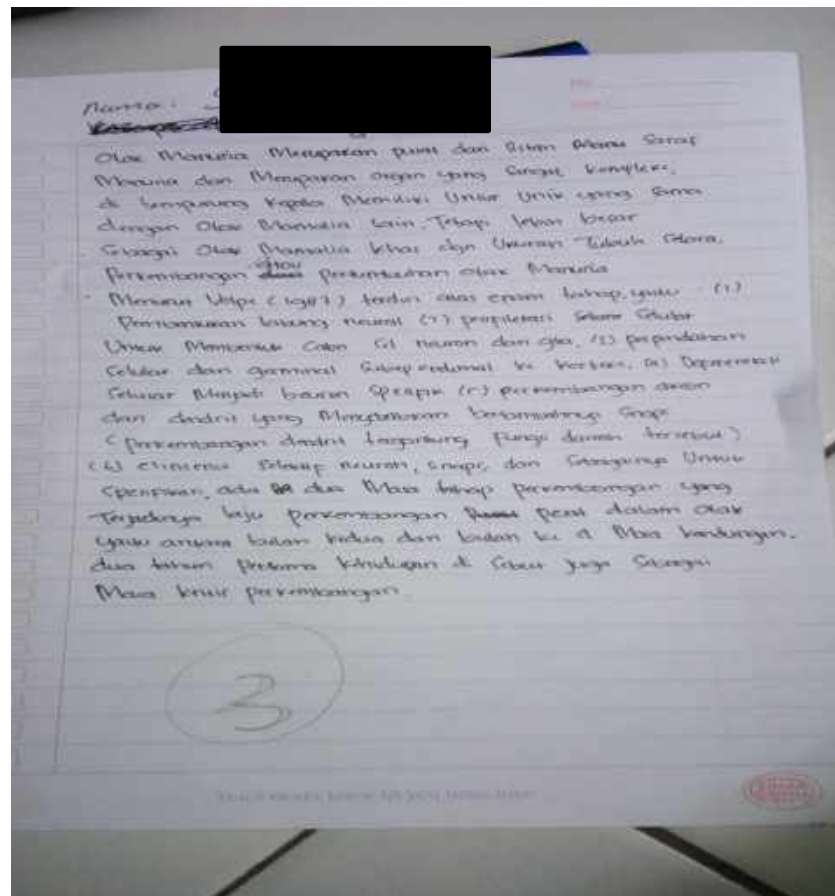
Pada aspek kesesuaian isi, siswa di beri bobot nilai 2 karena siswa hanya mampu sekitar 25% memaparkan tulisannya dalam bentuk teks parafrasa sebagian saja. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa diberi bobot 1 kerana siswa tidak mampu mengeja yang baik tulisannya dan tata tulisnya, seperti kata stoke (tidak dimiringkan), tdk, adlh. Pada aspek ketepatan kata siswa hanya diberi bobot nila 1 karena siswa tidak mampu menepatkan kata yang benar pada setiap kalimat yang akan di susun untuk menjadi parafrasa tulisannya. Pada aspek ketepatan kalimat siswa hanya diberi nilai 1 karena siswa tidak mampu merangkai kalimat dalam parafrasanya.

(b). Nilai sedang

Nama siswa : Siswa 23

Kelas : XD TKJ

Nilai : 50



Pada aspek kesesuaian isi siswa diberi bobot 1 karena siswa hanya mampu mengaitkan judul dan awalnya saja, tidak berkesinambungan semua isi dari teks wacna yang telah dibaca. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa diberi bobot nilai 2, karena siswa tidak mampu membuat semua komponen ejaan dan tata tulis yang benar di karyanya, seperti pemakaian tanda baca yang sembarangan dan hurup kapital di tengah kalimat. Pada aspek ketepatan kata siswa diberi bobot 2, karena siswa hanya mampu menyebutkan beberapa kata kunci saja. Pada ketepatan kalimat siswa diberi bobot 1, karena siswa tidak mampu membuat kalimat yang sesuai dengan judul teks wacana yang dibaca.

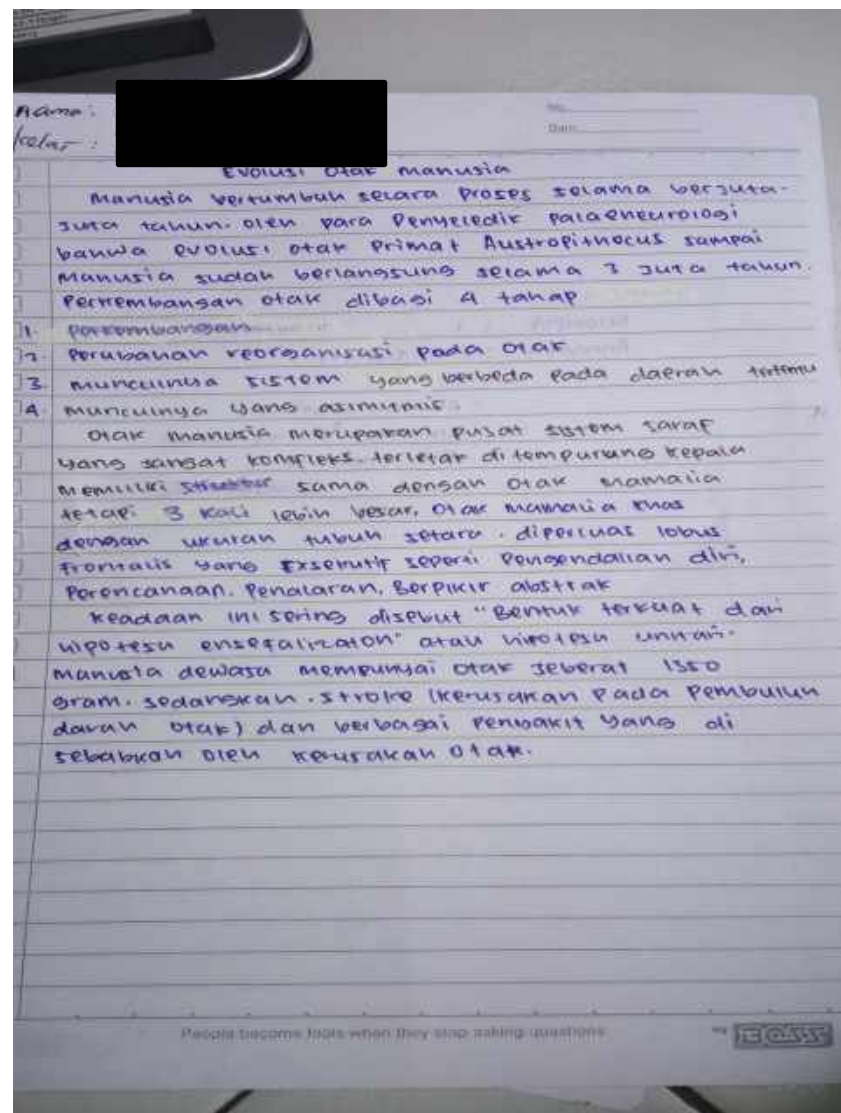
(c). Nilai tertinggi

Nama siswa : Siswa 12

Kelas : XD TKJ

Nilai : 93,75

Pada aspek penilaian kesesuaian isi, siswa diberi bobot 3, karena siswa mampu memaparkan kata kunci yang sebelumnya telah di catat. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa diberi bobot 3 karena siswa mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang benar, seperti tanda baca, dan penggunaan huruf kapital di awal kata setelah tanda baca titik. Pada aspek ketepatan kata siswa diberi bobot 2, karena siswa hanya mampu menguraikan kata kuncinya saja, dan ketepatan katanya kurang baik. Pada aspek ketepatan kalimat siswa diberi bobot 3 siswa mampu merangkai kata pada kalimat yang akan di parafrasakannya.



Berdasarkan data tes akhir kelas kontrol ini, setelah diberi perlakuan membuat parafrasa dengan metode ceramah nilai baik adalah 93,75, dan nilai cukup adalah 50.

c. Data Tes Awal Kelas Eksperimen

Kegiatan belajar mengajar membuat parafrasa tertulis yang dilaksanakan menghasilkan data tes awal. Tes awal ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam

membuat parafrasa tertulis. Data tes awal diperoleh sebanyak 25 data dari satu kelas yaitu kelas eksperimen. Penskoran dilakukan dengan memberikan bobot pada masing-masing aspek penulisan, seperti aspek kesesuaian isi berbobot 8, aspek ejaan dan tata tulis berbobot 4, aspek ketepatan kata berbobot 3, dan aspek ketepatan kalimat berbobot 5. Masing-masing bobot akan dikalikan dengan jumlah skor yang diperoleh siswa. Skor tertinggi yang harus dicapai siswa sebesar 4, setelah bobot terkumpul maka bobot akan dijumlahkan. Hasil penjumlahan bobot tersebut berupa nilai akhir siswa dalam bentuk skala 100, kemudian nilai akhir skala 100 akan dikonversikan dalam bentuk skala 4. Nilai diperoleh dengan rumus :

$$N = \frac{\sum SS}{\sum STI} \times SN (100)$$

Keterangan :

N = Nilai

SS = Skor siswa

STI = Skor Total Ideal

SN = Skor nilai

1). Analisis Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilakukan *pretes*, dan berikut adalah data sampel atau hasil karya siswa yang diteliti yang didapatkan :

Tabel 4.6
Nilai *Pretes* Kelas Eksperimen

TABEL HASIL PRETES SISWA DI KELAS EKSPERIMEN							
NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN				SKOR	NA S (4)
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	Siswa 1	1	1	2	1	5	31,25
2.	Siswa 2	2	2	2	2	8	50
3.	Siswa 3	2	2	3	1	8	50
4.	Siswa 4	3	3	2	2	10	62,5
5.	Siswa 5	2	2	2	3	9	56,25
6.	Siswa 6	1	2	2	2	7	43,75
7.	Siswa 7	1	2	2	1	6	37,5
8.	Siswa 8	3	3	3	3	12	75
9.	Siswa 9	2	2	1	2	7	43,75
10.	Siswa 10	2	2	1	2	7	43,75
11.	Siswa 11	1	1	2	1	5	31,25
12.	Siswa 12	2	2	2	3	9	56,25
13.	Siswa 13	1	1	2	1	5	31,25
14.	Siswa 14	2	2	2	2	8	50
15.	Siswa 15	1	2	1	2	6	37,5
16.	Siswa 16	2	1	1	1	5	31,25
17.	Siswa 17	1	1	1	1	4	25
18.	Siswa 18	1	1	2	1	5	31,25
19.	Siswa 19	2	2	2	1	7	43,75
20.	Siswa 20	1	1	1	1	4	25
21.	Siswa 21	2	2	1	1	6	37,5
22.	Siswa 22	3	3	3	3	12	75
23.	Siswa 23	2	3	2	2	9	56,25
24.	Siswa 24	3	2	2	2	9	56,25
25.	Siswa 25	2	2	3	1	8	50
Jumlah Nilai		45	47	47	42	181	1131,25
Rata-rata						7,24	45,25
Baik						12	75
Kurang						25	25

Keterangan :

Kolom (1) : Aspek kesesuaian isi

Kolom (2) : Aspek ejaan dan tata tulis

Kolom (3) : Aspek ketepatan kata

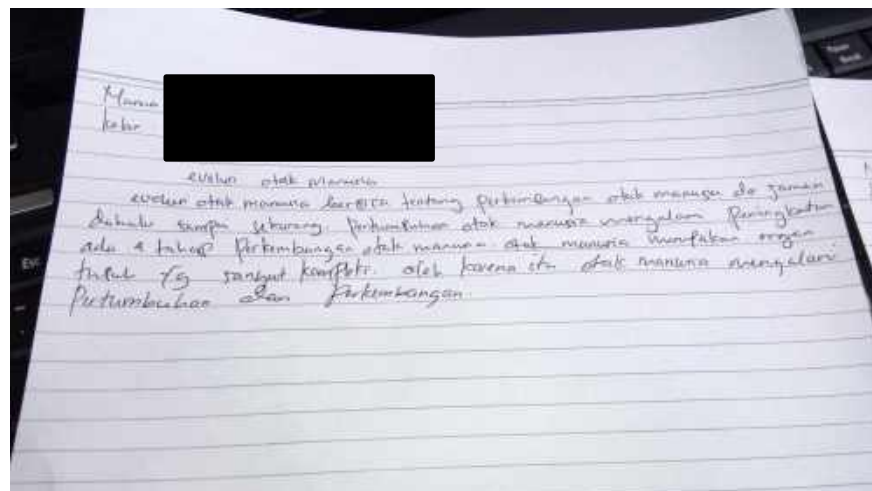
Kolom (4) : Aspek ketepatan kalimat

(a). Nilai rendah

Nama siswa : Siswa 17

Kelas : XC TKJ

Nilai : 25



Pada aspek kesesuaian isi siswa diberi bobot 2, karena siswa hanya mampu menguraikan sekitar 25% dari teks wacana yang telah dibacanya. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa diberi bobot 1 kaena siswa tidak mampu menggunakan ejaan bahasa yang baik dan tata tulis yang baik, seperti kata adlh,kemudian huruf kapital

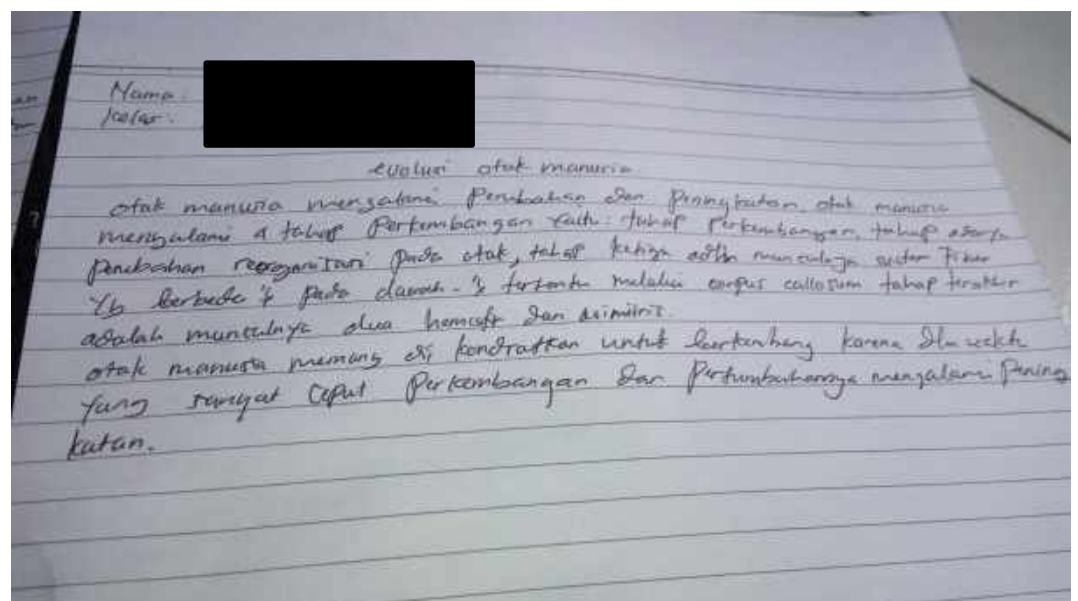
setelah tanda titik. Pada aspek ketepatan kata siswa diberi bobot 1 karena siswa tidak mampu menepatkan kata kunci yang diperolehnya setelah membaca teks wacan, setiap kata yang di kemukakannya tidak menjadi kalimat yang baik, oleh karena itu pada aspek ketepatan kalimat pun hanya mendapat bobot 1.

(b). Nilai sedang

Nama siswa : Siswa 7

Kelas : XC TKJ

Nilai : 37,25



Pada aspek kesesuaian isi siswa diberi bobot 3, karena siswa mampu memaparkan sekitar 55% dari tesk wacan yang telah dibacanya, pada aspek ejaan dan tata tulis siswa hanya mampu menggunakan tata tulisnya saja, seperti kata konjungsi yang tidak di pakai setelah tanda titik. Pada aspek ketepatan kata siswa diberi

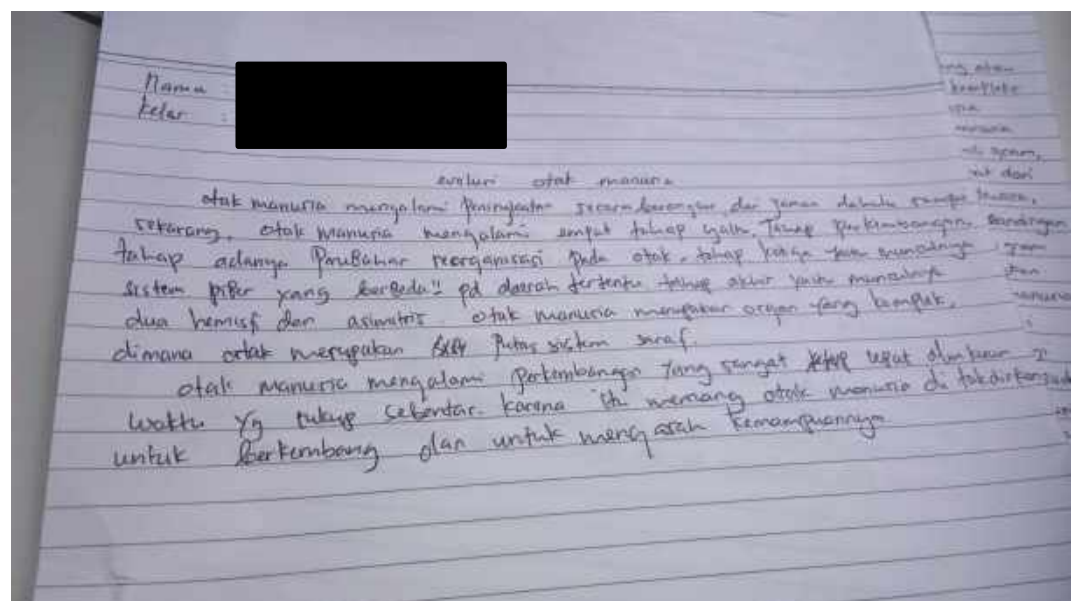
bobot 3, karena mampu menyesuaikan kata dengan teks wacana yang telah dibacanya. Pada aspek ketepatan kalimat siswa diberi bobot 3 karena mampu membuat kalimat yang sesuai dengan tema teks wacana yang dibacanya sehingga kalimat mampu memaparkan isi teks wacana yang telah dibacanya.

(c). Nilai tertinggi

Nama siswa : Siswa 5

Kelas : XC TKJ

Nilai : 62



Pada aspek kesesuaian isi siswa diberi bobot 3 karena mampu memaparkan sekitar 55% dari isi teks wacana yang telah dibacanya, pada aspek ejaan dan tata tulis siswa diberi bobot 2, karena hanya mampu menyesuaikan tata tulisannya saja. Pada aspek ketepatan kata siswa diberi bobot 3 karena siswa mampu mengungkapkan

kata yang kurang dimengerti atau kata asing kedalam bahasa inonesia yang sesuai sehingga mampu membentuk kalimat yang tepat, sehingga siswa pada ketepatan kalimat mendapat bobot 3.

Berdasarkan data tes awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai cukup 8 orang dan sisanya mendapat nilai rendah.

d. Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

Kegiatan belajar mengajar membuat parafrasa tertulis yang dilaksanakan menghasilkan data tes akhir. Tes akhir ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam membuat parafrasa tertulis. Data tes akhir diperoleh sebanyak 25 data dari satu kelas yaitu kelas eksperimen. Penskoran dilakukan dengan memberikan bobot pada masing-masing aspek penulisan, seperti aspek kesesuaian isi berbobot 8, aspek ejaan dan tata tulis brbobot 4, aspek ketepatan kata berbobot 3, dan aspek ketepatan kalimat berbobot 5. Masing-masing bobot akan dikalikan dengan jumlah skor yang diperoleh siswa. Skor tertinggi yang harus dicapai siswa sebesar 4, setelah bobot terkumpul maka bobot akan dijumlahkan. Hasil penjumlahan bobot tersebut berupa nilai akhir siswa dalam bentuk skala 100, kemudian nilai akhir skala 100 akan dikonvesikan dalam bentuk akala 4. Nilai diperoleh dengan rumus :

$$N = \frac{\sum SS}{\sum STI} \times SN (100)$$

Keterangan :

N = Nilai

SS = Skor siswa

STI = Skor Total Ideal

SN = Skor nilai

1). Analisis Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilakukan *posttes*, dan berikut adalah data sampel atau hasil karya siswa yang diteliti yang didapatkan :

Tabel 4.7
Nilai *Posttes* Kelas Eksperimen

TABEL HASIL PRETES SISWA DI KELAS EKSPERIMEN							
NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN				SKOR	NA S (4)
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	Siswa 1	2	3	3	3	11	68,75
2.	Siswa 2	2	3	3	3	11	68,75
3.	Siswa 3	3	2	2	2	9	56,25
4.	Siswa 4	3	3	4	4	14	87,5
5.	Siswa 5	3	3	3	3	11	68,75
6.	Siswa 6	2	2	2	2	9	56,25
7.	Siswa 7	4	4	4	4	16	100
8.	Siswa 8	4	4	3	2	13	81,25
9.	Siswa 9	3	4	4	3	14	87,5
10.	Siswa 10	4	4	3	3	14	87,5
11.	Siswa 11	4	4	3	3	14	87,5
12.	Siswa 12	2	2	3	2	9	56,25
13.	Siswa 13	3	3	3	3	12	75
14.	Siswa 14	2	3	2	2	9	56,25
15.	Siswa 15	3	3	3	2	11	68,75

16.	Siswa 16	3	2	3	3	11	68,75
17.	Siswa 17	2	2	2	3	9	56,25
18.	Siswa 18	3	3	2	3	11	68,75
19.	Siswa 19	3	3	3	3	12	75
20.	Siswa 20	1	2	3	3	9	56,25
21.	Siswa 21	3	2	3	3	10	62,5
22.	Siswa 22	4	3	4	4	15	93,75
23.	Siswa 23	4	4	4	3	15	93,75
24.	Siswa 24	3	3	4	4	14	87,5
25.	Siswa 25	4	4	4	4	16	100
Jumlah Nilai		74	75	77		299	1868,75
Rata-rata						11,96	74,75
Baik						16	100
Kurang						9	56,25

Keterangan :

Kolom (1) : Aspek kesesuaian isi

Kolom (2) : Aspek ejaan dan tata tulis

Kolom (3) : Aspek ketepatan kata

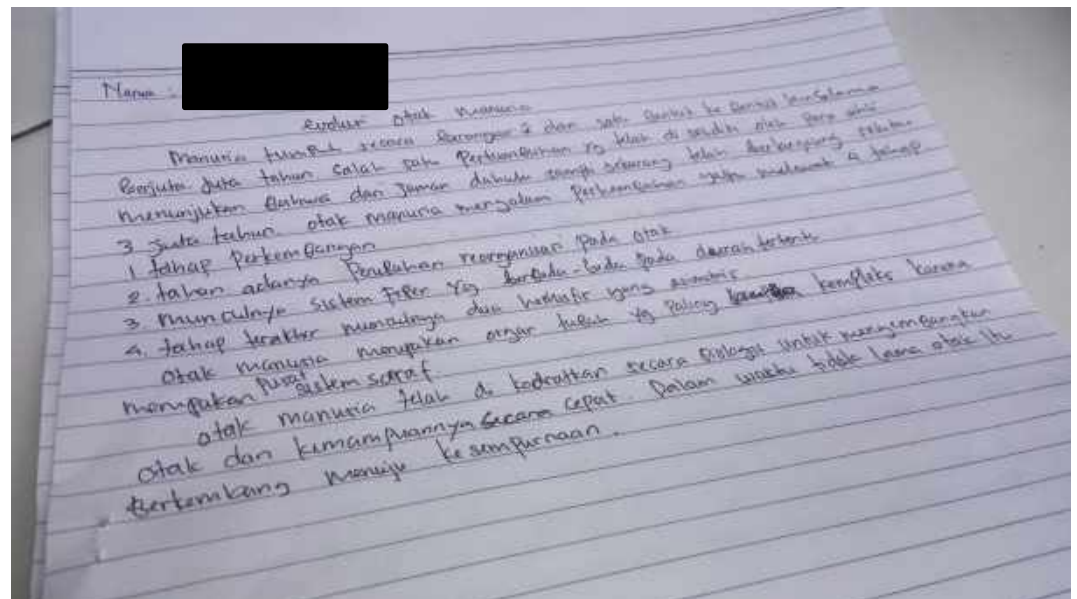
Kolom (4) : Aspek ketepatan kalimat

(a). Nilai rendah

Nama siswa : Siswa 14

Kelas : XC TKJ

Nilai : 56,25



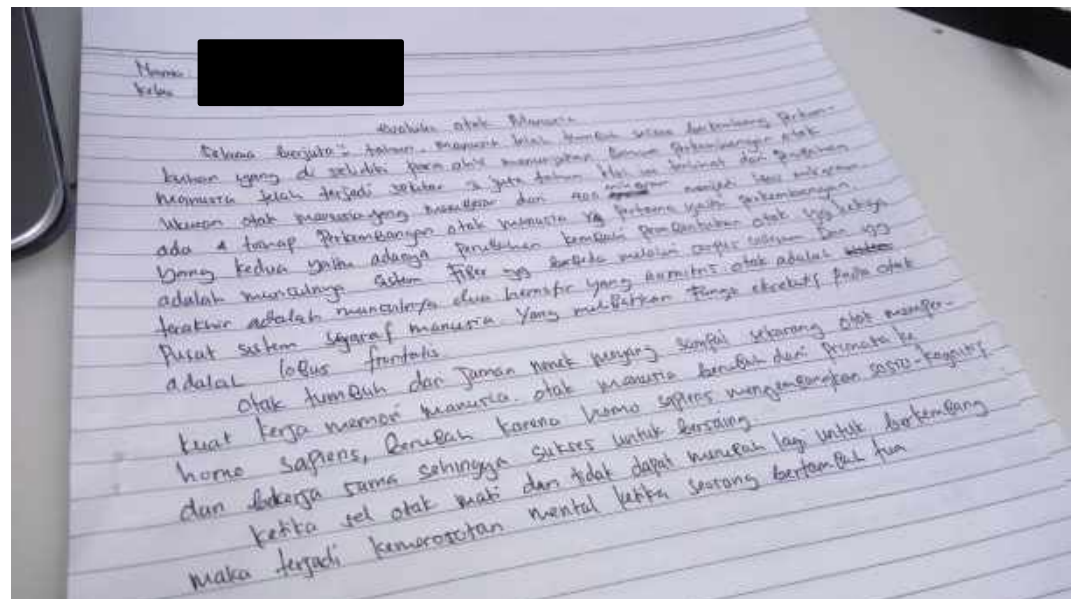
Pada aspek kesesuaian isi siswa mendapat bobot 3, karena siswa mampu menuliskan parafrasanya sesuai dengan topik teks wacan yang telah dibacanya. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa mendapat bobot 2, karena siswa hanya mampu menuliskan kata tidak ada yang disingkat-singkat sesuai dengan ejaannya. Pada aspek ketepatan kata siswa hanya mendapat bobot 2 karena siswa hanya mampu membentuk kata menjadi kalimat yang baik hanya beberapa saja oleh karena itu pada ketepatan kalimat pun siswa hanya mendapat bobot 2.

(b). Nilai sedang

Nama siswa : Siswa 21

Kelas : XC TKJ

Nilai : 62,5



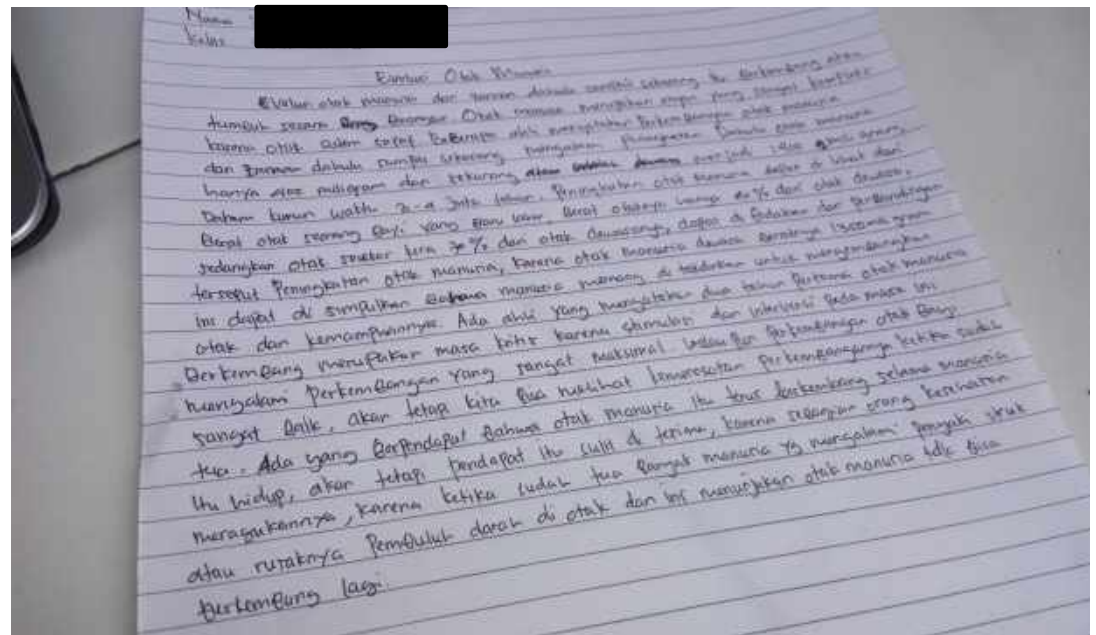
Pada aspek kesesuaian isi siswa mendapat bobot 3 karena siswa mampu memaparkan topik teks wacana yang telah dibacanya menjadi parafrasa, pada aspek ejaan dan tata tulis siswa mendapat bobot 3, siswa mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang cukup baik, seperti penggunaan simbol intonasi yang benar. Pada aspek ketepatan kata siswa mampu mengemukakan makna kata yang sukar akan tetapi siswa tidak terlalu bisa dalam pembentukan kalimatnya, sehingga pada aspek ketepatan kalimat siswa hanya mendapat bobot 2.

(c). Nilai tertinggi

Nama siswa : Siswa 7

Kelas : XC TKJ

Nilai : 100



Pada aspek kesesuaian isi siswa diberi bobot 4 karena siswa mampu menguraikan semua isi teks wacana yang telah dibacanya. Pada aspek ejaan dan tata tulis siswa diberi bobot 4 karena siswa mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar. Pada aspek ketepatan kata siswa mampu mengemukakan kata-kata yang sulit di pahami akan tetapi tidak keseluruhan, pada aspek ini siswa di beri bobot 3. Pada aspek ketepatan kalimat siswa diberi bobot 4 karena siswa mampu memaparkan parafrasanya sesuai dengan topik teks wacana yang dibacannya dan pembentukan kalimat yang tepat.

Dari data tes akhir di atas, siswa di kelas eksperimen yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa dan yang mendapat nilai cukup 10 siswa. Data di atas menunjukkan keefektifan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran membuat parafrasa tertulis ini.

6. Pengolahan Data

a. Frekuensi Data Tes Awal

Tabel 4.8
Uji Frekuensi Data Tes Awal

		Statistics	
		pretes_control	pretes_eksperi men
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		44,25	45,25
Std. Error of Mean		2,625	2,778
Median		43,75	43,75
Mode		31	31
Std. Deviation		13,125	13,891
Variance		172,266	192,969
Range		44	50
Minimum		25	25
Maximum		69	75
Sum		1106	1131

Pada tabel uji frekuensi di atas *Std.devination* pada kelas kontrol sebesar 13,125 dan pada keelas eksperimen 13,891 dan ini menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut. Maka, H_0 dapat diterima.

b. Uji Normalitas Tes Awal

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes awal, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kemampuan tes awal. Setelah dilakukan uji normalitas, ternyata hasilnya kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Tes Awal

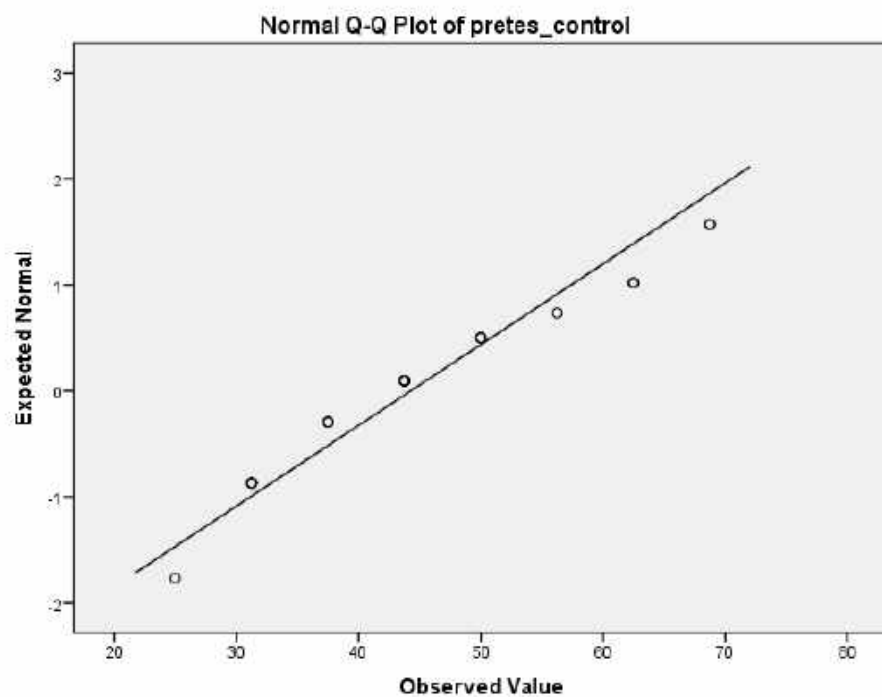
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes_control	,159	25	,103	,908	25	,027
pretes_eksperimen	,123	25	,200*	,939	25	,141

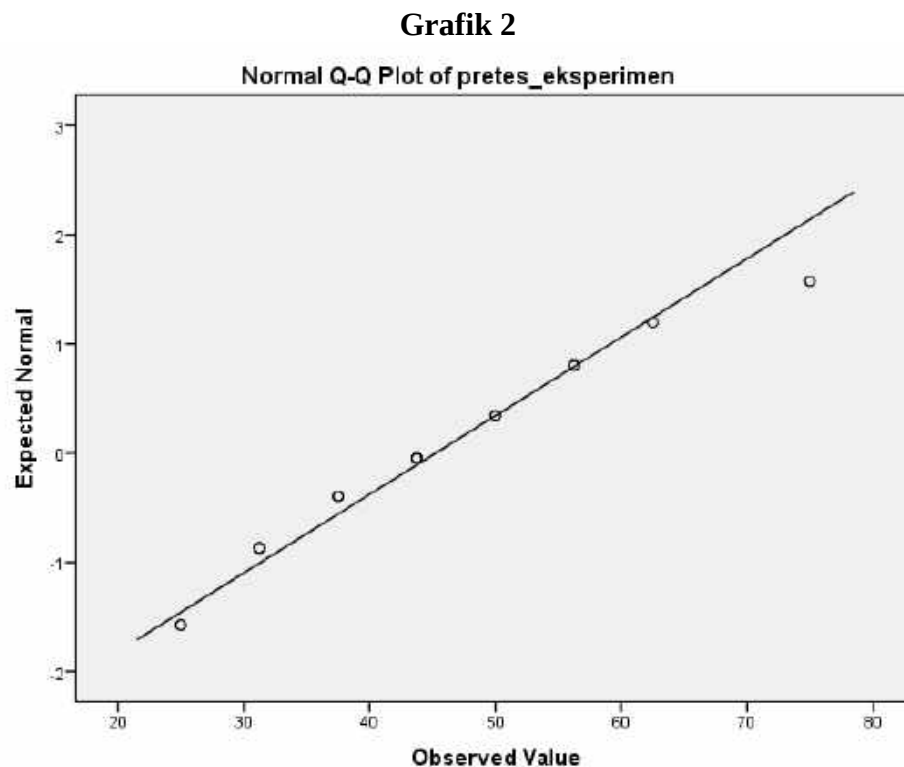
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika dilihat dari signifikansi *pretes* dengan kode *pretes_control* pada kelas kontrol dan kode *pretes_eksperimen* pada kelas eksperimen. Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa kedua datanya berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kode *pretes_control* 0,103 dan kode *pretes_eksperimen* 0,200 sehingga lebih dari $>0,05$. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis yang datanya normal.

Grafik 1





c. Uji Homogenitas Tes Awal

Uji homogenitas varians di hitung denan menggunakan *levене test* ($\alpha=0,05$) yang untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.10. dasar pengambilan keputusan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka data homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

pretēs_eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,021	5	17	,436

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan nilai pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,436. Hal itu menunjukkan hipotesis diterima, jadi kedua data homogen. Karen kedua data homogen, selanjutnya akan dilakukan uji T.

d. Uji Perbedaan Rata-rata

Tabel 4.11
Uji Rata-rata

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretes_control	Equal variances assumed	,062	,804	-,262	48	,795	-1,000	3,822	-8,685	6,685
	Equal variances not assumed			-,262	47,846	,795	-1,000	3,822	-8,686	6,686

Dari hasil data perhitungan terlihat bahwa nilai signifikansinya 0,795. Sehingga hipotesisnya dapat diterima. Jadi, kemampuan menulis parafrasa tertulis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

e. Frekuensi Data Tes Akhir

Tabel 4.12
Uji Frekuensi Tes Akhir

		Statistics	
		postes con	postes eks
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		50,25	74,75
Std. Error of Mean		4,106	2,964
Median		43,75	68,75
Mode		31	56 ^a
Std. Deviation		20,530	14,821
Variance		421,484	219,661
Range		69	44
Minimum		25	56
Maximum		94	100
Sum		1256	1869

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rata-rata pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dengan kelas kontrol.

Pada tabel data hasil frekuensi akhir, menunjukkan bahwa perbedaan hasil *posttes* kontrol dan eksperimen. Pada tabel kelas kontrol hasil tes akhir siswa adalah 0,20,530 dan pada kelas eksperimen adalah 0,14,821.

f. Uji Normalitas Tes Akhir

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes akhir, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kemampuan tes akhir siswa, setelah dilakukan uji normalitas, ternyata hasil data dari salah satu kelas tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

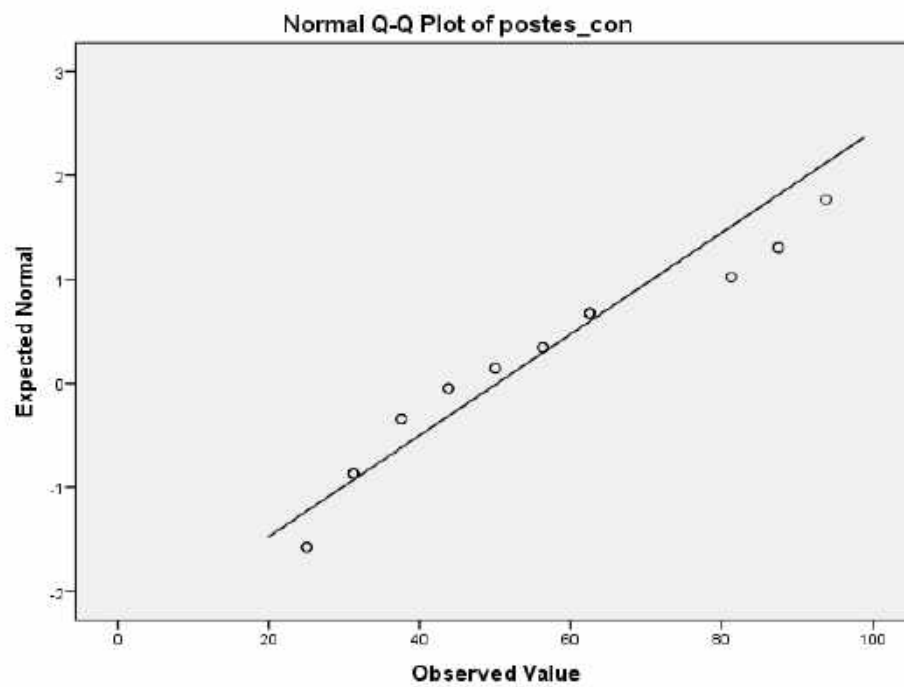
Tabel 4.13
Uji Normalitas Tes Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes_con	,173	25	,053	,899	25	,017
postes_eks	,177	25	,042	,901	25	,019

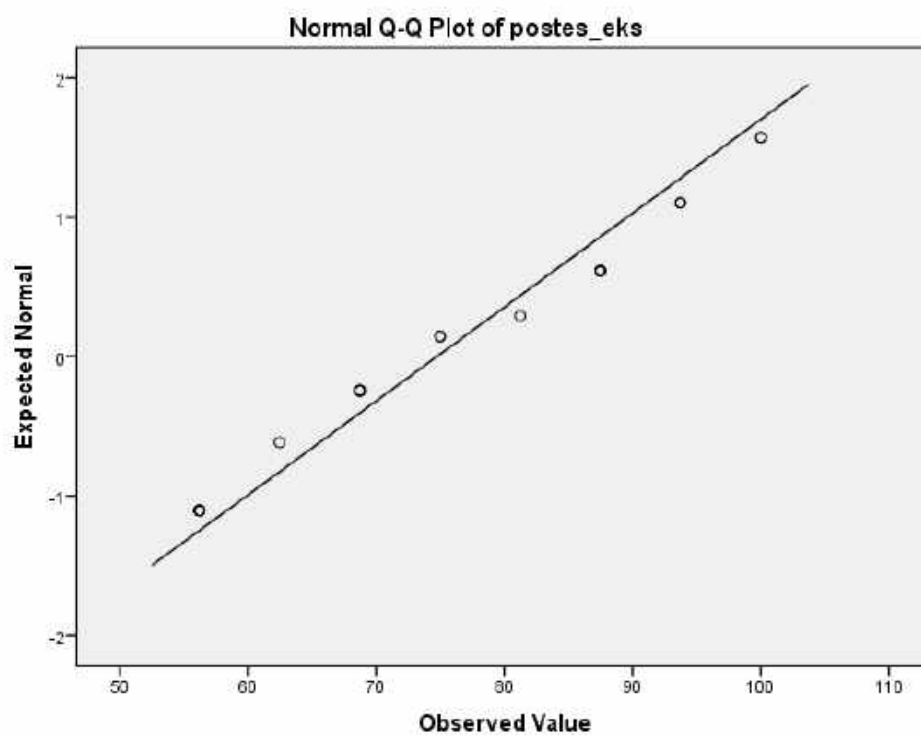
a. Lilliefors Significance Correction

Jika dilihat dari signifikansi *posttes* dengan kode *posttes_con* adalah kelas kontrol, kode *posttes_eks* adalah kelas eksperimen. Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa salah satu dari data tidak berdistribusi yaitu kode *posttes_eks* 0,042 sehingga kurang dari <0,05 karena salah satu data tidak normal maka dilakukan uji parametrik T Mann-Whitney.

Grafik 3



Grafik 4



g. Uji Mann-Whitney

Hasil uji T Mann-Whitney dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	postes_con
Mann-Whitney U	106,500
Wilcoxon W	431,500
Z	-4,020
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: kelas

Dari data perhitungan diperoleh harga U adalah 106,500 yang juga merupakan jumlah ranking terkecil dan harga *Asymp.Sig* adalah 0,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena nilai alpha kurang dari $<0,05$, dan terdapat perbedaan dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berbasis proyek.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Membuat Parafrasa Tertulis Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Siswa Kelas X SMK Wiyata Mandala 2 Rajamandala”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat parafrasa tertulis pada siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Parafrasa merupakan istilah linguistik yang berarti mengungkapkan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Parafrasa tertulis merupakan suatu pembelajaran yang menuntut siswa untuk menulis kreatif dari teks wacana yang telah dibaca dan dipahaminya.

Menurut kamus *Oxford Advanced learner's Dictionary* parafrasa merupakan cara mengekspresikan apa yang telah di tulis dan dikatakan oleh orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri untuk mengungkapkan ide yang sama, atau digunakan untuk menjaga koherensi dan kebutuhan alur tulisan.

Seperti yang telah peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, menurut Kemendikbud (Priyatni, 2014, Hal. 122) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Thomas, dkk (Wenna, 2011, Hal. 144) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek yang dapat menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat serta menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.

Teori tersebut mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah dengan

melibatkan kerja proyek. Berdasarkan teori tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian pembelajaran membuat parafrasa tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut berhasil diterapkan pada pembelajaran membuat parafrasa tertulis. Setelah siswa menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis terdapat perbedaan hasil pada siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Pada prakteknya, teori ini memang menunjukkan hasil yang relevan dengan pemerolehan kemampuan siswa dalam membuat parafrasa tertulis.

C. Pembuktian Hipotesis

Dari hipotesis yang diajukan penulis, terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan membuat parafrasa tertulis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Pengujian hipotesis untuk mengetahui terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*. Pengujian dilakukan karena data tidak memenuhi distribusi normal. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan nilai pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dengan kelas kontrol.

Hal ini dapat terlihat dari pengolahan data kemampuan siswa dalam membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek diperoleh skor rata-rata tes awal sebesar 42,25 pada kelas eksperimen dan skor rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 44,24. Skor rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 74,75 dan kelas kontrol skor rata-rata sebesar 50,25 dengan hasil kemampuan membuat parafrasa tertulis meningkat pada kelas eksperimen sebesar 32,5 dan pada kelas kontrol sebesar 6,01.

Berdasarkan selisih tersebut dapat terlihat peningkatan rata-rata nilai siswa. Namun, untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kemampuan awal dan kemampuan akhir dilakukan uji non pramentrik dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* jenis *Mann-Whitney Tes*, hasil menunjukkan bahwa diperoleh harga *U* adalah 106,500 yang juga merupakan jumlah rangking terkecil dan harga *Asymp.Sig* adalah 0,000 yang berada di bawah harga α 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena nilai α kurang dari 0,05, dan terdapat perbedaan dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan siswa membuat parafrasa tertulis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, dan metode pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Kemampuan siswa dalam membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Pada dasarnya semua siswa mampu menulis, tetapi dengan diadakan perlakuan yang berbeda maka didapatkan perbedaan kemampuan menulis parafrasa tertulis, perlakuan yang dilakukan penulis menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Respon siswa pada pembelajaran membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek baik, dari 25 siswa sebanyak 91% merespon baik. Pelaksanaan pembelajaran membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seluruh tahapan siswa dilakukan dengan sistematis. Sekitar 91% kegiatan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum, kesimpulan dari penelitian bahwa metode pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ini juga dapat digunakan dalam penyusunan karya tulis baik ilmiah maupun populer.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian pembahasan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dan guru berjalan dengan baik. Pada kelas kontrol dan eksperimen aktivitas siswa mendapat nilai 1,5 di kelas kontrol dan 2,5 pada kelas eksperimen. Data tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Aktivitas guru pada kelas kontrol mendapat nilai 3,5 dan pada kelas eksperimen mendapat nilai 3,8. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kedua kelas berjalan sebagaimana mestinya.
2. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek hasilnya sangat baik. Siswa merespon semua pernyataan yang diberikan oleh peneliti melalui angket yang disebarkan dengan respon baik. Dari 24 pernyataan yang diberikan, terdiri dari 20 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.
3. Adanya perbedaan hasil postes hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membuat parafrasa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Adanya perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membuat parafrasa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode

pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membuat parafrasa. Siswa yang diberikan pengajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) lebih baik hasil tesnya dibandingkan siswa yang diberikan pengajaran model konvensional. Peningkatan skor hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor hasil belajar pada kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari pengolahan data kemampuan siswa dalam membuat parafrasa tertulis dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek diperoleh skor rata-rata tes awal sebesar 42,25 pada kelas eksperimen dan skor rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 44,24. Skor rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 74,75 dan kelas kontrol skor rata-rata sebesar 50,25 dengan hasil kemampuan membuat parafrasa tertulis meningkat pada kelas eksperimen sebesar 32,5 dan pada kelas kontrol sebesar 6,01.

Berdasarkan selisih tersebut dapat terlihat peningkatan rata-rata nilai siswa. Namun, untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kemampuan awal dan kemampuan akhir dilakukan uji non pramentrik dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* jenis *Mann-Whitney* Tes, hasil menunjukkan bahwa diperoleh harga U adalah 106,500 yang juga merupakan jumlah rangking terkecil dan harga Asymp.Sig adalah 0,000 yang berada di bawah harga alpha 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena nilai alpha kurang dari 0,05, dan terdapat perbedaan dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Dapat

ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan siswa membuat parafrasa tertulis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, dan metode pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek (*projecct based learning*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membuat parafrasa tertulis. Siswa yang diberi pengajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik hasil tesnya dibandingkan siswa yang diberi pengajaran model konvensional (ceramah). Peningkatan skor hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor hasil belajar pada kelas kontrol.

B. Saran

Penulis bermaksud memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, sebelum menganalisis atau menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih efektif dan lebih menarik siswa agar siswa dapat menonjolkan kreativitasnya dalam segi menulis parafrasa, dan memberikan gambaran kepada guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran ini dalam kegiatan mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur suatu penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, L.W. 2010. *Kerangka landasan untuk pembelajaran pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati & Mujiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.81A implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2013). *Cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid. (2005). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 81A. (2013). *Implementasi kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Priyanti, T.E (2014). *Desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sani. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W . 2008. *Strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sagala. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Santosa. (2008). *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Santyasa. (2006). *Pembelajaran inovatif*. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. (2009). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. 2008. *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa* hlm.3
- Warsono. (2012). *Pembelajaran aktif*. Bandung: Rosdakarya.
- Wenna, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif komputer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Habbah, A.M & Suparji. (2015) Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Bases Learning*) Pada Mata Pelajaran Pelaksanaan Kontruksi Kayu Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Pendidikan teknik bangunan*. 2 (2), hal. 42-52. UNESA.
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode Parafrase Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-ittihad Pekanbaru. *Jurnal sorot*, 10 (2), hal. 169-178. Universitas terbuka Pekanbaru.

Lampiran



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG

Alamat: Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526 Telp. (022) 6656680, (022) 6629735, Fax (022) 6629913

Program Pascasarjana (S2)

Magister Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 507/BAK-PT/AK-XIII/2015
Magister Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 243/BAK-PT/AK-XIII/2013

email: stkip_siliwangi341@yahoo.com, website: stkip_siliwangi.ac.id

Program Sarjana (S1)

Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 03/UBAN-PT/AK-XIII/5/10/2010
Pendidikan Bahasa Inggris, Terakreditasi No. 02/UBAN-PT/AK-XIII/5/10/2010
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Terakreditasi No. 387/UBAN-PT/AKred/S/IK/2014
Pendidikan Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 177/UBAN-PT/AKred/S/IK/2014
Pendidikan Guru PAUD, Ijin Operasional No. 516/E/O/2014

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI PROGRAM STRATA SATU (S-1)

Nama Mahasiswa

Risnawati

NIM

13210049

Program Studi

B. Indonesia

Alamat

Kp. Cikande Rt 02/Rw 02 desa Cikande
Kec. Saguling kab. Bandung Barat.

Pembimbing I

Teti Sobari M.Pd (1)

Pembimbing II

Woro Wuryani M.Pd

No.	Tanggal	Waktu	Tempat	Tahap Kegiatan yang dibicarakan	Paraf
1.	2-10-2016			BAB 1 + Instrumen	
2.	16-10-2016			BAB 1 + BAB 2 + Instrumen	
3.	30-10-2016			BAB 3 + Instrumen	
4.	1-04-2017			BAB 4 + Revisi	
5.	29-04-2017				
6.	12-05-2017			instrumen	
7.	12-06-2017			BAB 4	



Alamat: Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526. Telp. (022) 6668660, (022) 6629735; Fax (022) 6629913
email : stkip_siliwangi4341@yahoo.com, website : atkipisiliwangi.ac.id

Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Luar Sekolah, Tersreditasi No. 507/BAH-PT/IAKred/VI/2013
Magister Pendidikan Matematika, Tersreditasi No. 243/BAH-PT/IAK.X/VI/2013

Program Sarjana (S1)
 Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 025/MBAN-PT/AS-X/15/10/2016
 Pendidikan Bahasa Inggris, Terakreditasi No. 020/MBAN-PT/IA-X/15/10/2016
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Terakreditasi No. 347/MBAN-PT/Indo/15/10/2014
 Pendidikan Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 377/MBAN-PT/Indo/15/10/2014
 Pendidikan Guru PAUD, Un Operasional No. 516/EJO/2014

**KARTU KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STRATA SATU (S-1)**

Nama Mahasiswa : Risnawati
 NIM : 13210044
 Program Studi : B. Indonesia
 Alamat : Kp. Cikande Rt 02 / Rw 02 Desa. Cikande
 : Kec. Saguling Kab. Bandung
 :
 Pembimbing I : Dr. Hj. Teti Setiari M. Pd
 Pembimbing II : Woro Wuryani M. Pd.

[illegible]



Lembaga Pendidikan Wyata Dharma

SMK/SMEA WYATA MANDALA 2

Kompetensi Keahlian :

Akuntansi – Administrasi Perkantoran

Jl. Raya Rajamandala Tlp. (022) 6904059 Cipatat Kab. Bandung Barat

email : smksmeawyatamandala@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 074/KET/SMK WM2/I/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuno, ST
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK/SMEA Wyata Mandala 2 Cipatat

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : Risnawati
Alamat : Kp. Cikande RT. 01 RW. 02 Ds. Cikande Kec. Saguling Kab. Bandung Barat
Topik Penelitian : *"Membuat Parafrasa Tertulis dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek"*
Waktu : 1 (satu) Bulan Sejak 16 Januari 2017 Sampai Dengan 16 Februari 2017.

Mengizinkan nama tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian di SMK Wyata Mandala Cipatat Kab. Bandung Barat.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BARAT KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Pemda Raya Padalarang-Cisarua Km 2 Mekarsari Ngamprah Kab. Bandung Barat 40552
e-mail: kbbkesbangpol@gmail.com website: www.bandungbaratkab.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/049/Kesbangpol

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN BANDUNG BARAT

Memperhatikan :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Prop. Jabar
3. Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor. 300/SK.1215-HK/1990, Tanggal 14 Agustus 1990;
4. Surat dari Waka Bidang Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Kampus STKIP Bandung.
Nomor : 1621/STKIP-SLW/SI/XII/2016, Tanggal 20 Desember 2016, Penhal Permohonan Izin Riset.

MENERANGKAN dan TIDAK KEBERATAN untuk Mengadakan Penelitian Oleh :

Nama	: RISNAWATI
Alamat	: Kp.Cikande Rt 02/Rw 02 Ds.Cikande Kec.Saguling Kab. Bandung Barat
Pekerjaan	: Mahasiswi
Tujuan	: Riset/Penelitian
Topik Penelitian	: "Membuat Parafrasa Tertulis dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek"
Lokasi	: SMK Wiyata Mandala Kec.Cipatat Kab.Bandung Barat
Lamanya	: 1 (Satu) Bulan Dimulai Tertanggal 16 Januari 2017 s/d 16 Februari 2017
Jumlah Peneliti	: 1 (Satu) Orang
Dosen Pembimbing	: 1. TETI ROHAETI, M.Pd 2. WORO WURYATI, M.Pd
Penanggungjawab Umum	: Dr. H. T. EFFENDY SURYANA, S.H., M.Pd
Penanggungjawab Lapangan	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melaporkan kedatangannya serta maksud Kuliah Praktek Lapangan/Penelitian/Riset/Wawancara dengan menunjukan surat keterangannya kepada Camat setempat dan instansi yang diperlukan segera setelah ditempat tujuan.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku dalam hukum pemerintahan setempat.
3. Memberikan salinan laporan dari Kuliah Praktek Lapangan/Penelitian/Riset/Wawancara kepada Pemda Kabupaten Bandung Barat C.q KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK dalam rangkap 2 (dua).
4. Surat izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Bandung Barat, 16 Januari 2017

An. KEPALA

KASIPEMBINAAN IDEOLOGI
DAN WAKILAN KEBANGSAAN



OPA MUSTOPA, SH
NIP.196906211999031003

Tembusan Disampaikan Kepada:

1. Yth. Bapak Bupati Bandung Barat (sebagai laporan);
2. Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat;
3. Yth. Kepala DISDIK Kabupaten Bandung Barat;
4. Yth. Camat Cipatat Kabupaten Bandung Barat;
5. Yth. Waka Bidang Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Kampus STKIP Bandung;
6. Ybs;



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG

Skep Pendirian Perguruan Tinggi
Nomor: 063/I/O/1987

Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi "B"
Nomor: 0553/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2016

Pascasarjana: Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia
Sarjana: Pend. Luar Sekolah, PB, Inggris, PBS. Indonesia, Pend. Matematika, PG-PAUD, PGSD, Bimbingan dan Kons.
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526 Telp. (022) 6658680, 6629735 Fax (022) 6629913
email: stkipsiliwangi4341@yahoo.co.id, website: stkipsiliwangi.ac.id

Nomor : 1621 /STKIP-Slw/SI/XII/ 2016
Perihal : *Permohonan izin Riset*

Kepada Yth Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bandung Barat

Di
Jl. Raya Padalarang Cisarua KM 2 Ngamprah

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung, dengan ini mengajukan izin Pelaksanaan Riset untuk :

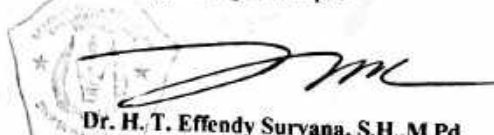
Nama : Risnawati
Nomor Pokok : 13210044
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian di : SMK Wiyata Mandala Desa Cipatat Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat ; Tmt. Desember s/d Januari 2017
Untuk bahan penulisan Skripsi Strata Satu (S-I) STKIP Siliwangi Bandung.

JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN MEMBUAT PARAFRASA TERTULIS DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS X SMK WIYATA MANDALA

Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Cimahi, 20 Desember 2016
A.n. Ketua,
Waka Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama
dan Pengembangan Kampus


Dr. H. T. Effendy Suryana, S.H., M.Pd
NIDN. 0403044901

Tembusan :

1. Kadisdik Kota/ Kab : Bandung Barat
2. Camat Kecamatan : Cipatat
3. Kepala Kel./ Desa : Cipatat
4. Kepala Sekolah : SMK Wiyata Mandala



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG

Skep Pendirian Perguruan Tinggi
Nomor: 063/1/0/1987

Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi "B"
Nomor: 0553/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2016

Pascasarjana: Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika
Sarjana: Pendidikan Luar Sekolah, PB Inggris, PBS Indonesia, Pendidikan Matematika, PG-PAIID
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526 Telp. (022) 6658680, 6629735 Fax (022) 6629913
email: stkipiliwangi4341@yahoo.co.id, website: stkipiliwangi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: L /STKIP/S/IX/2016

Tentang PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM SI STKIP SILIWANGI BANDUNG

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung
Menimbang :

1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan oleh:
Nama : Risnawati
NIM : 13210044
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Telah memenuhi persyaratan akademik untuk dijadikan judul Skripsi Strata Satu.
2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen sesuai disiplin ilmunya.

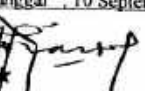
Memperhatikan : Hasil Musyawarah Ketua STKIP dengan Pimpinan Jurusan di lingkungan STKIP Siliwangi Bandung.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengesahkan Judul Skripsi
Nama : Risnawati
NIM : 13210044
Judul : Pembelajaran Membuat Parafrasa Lisan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran berbasis proyek Pada Siswa kelas XI SMK Widya Karya Padalarang
- Kedua : Mengangkat Dosen Pembimbing skripsi
Pembimbing I : Dr Hj. Terti Sobari, M Pd
Pembimbing II : Woro Wuryani, M Pd
- Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan Skripsi mulai dari penelitian sampai dapat disidangkan
- Keempat : Kepada Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan Ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan mahasiswa yang bersangkutan lulus ujian sidang.
- Keenam : Apabila ada kekeliruan dalam penetapan, surat keputusan ini akan ditinjau kembali.

KUTIPAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 10 September 2016


Dr. Rohaeti, M Pd
NIDN. 0009126801

- Tembusan :
1. Yth. Koordinator Kopertis Wilayah IV Jawa Barat
 2. Yth. Ketua STKIP Siliwangi Bandung
 3. Yth. Ketua Jurusan/PS di lingkungan STKIP Siliwangi

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal:

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A. Persiapan		
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 <u>3</u> 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 <u>4</u>
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 <u>1</u> 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 <u>1</u> 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 <u>3</u> 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 <u>1</u> 2 3 4
B. Presentasi/Penyampaian Pembelajaran		0 1 2 <u>3</u> 4
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 <u>2</u> 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 <u>2</u> 3 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 <u>3</u> 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 <u>3</u> 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 <u>2</u> 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 <u>3</u> 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya	0 1 <u>2</u> 3 4

	kepada siswa	
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
C. Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran		-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 4
D. Karakteristik Pribadi Guru		-
29.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4
30.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
31.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4

32.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 <u>3</u> 4
33.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 <u>2</u> 3 4
34.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa	0 1 <u>2</u> 3 4

Catatan Observer:

.....

.....

.....

Mengetahui



Padalarang,2017

Observer

ttid

 (D. R. ROHAYATI)

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal:

Petunjuk penggunaan:

Lingkirlah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A. Persiapan		-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 <u>3</u> 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 <u>3</u> 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 <u>3</u> 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 <u>1</u> 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 <u>3</u> 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 <u>1</u> 2 3 4
B. Presentasi/Penyampaian Pembelajaran		0 1 2 <u>3</u> 4
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 <u>1</u> 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 <u>3</u> 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 <u>3</u> 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 <u>2</u> 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 <u>2</u> 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 <u>3</u> 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya	0 1 <u>2</u> 3 4

	kepada siswa	
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 (2) 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 (2) 3 4
C. Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran		-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 (3) 4
18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 (1) 2 3 4
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 (2) 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 (2) 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 (3) 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 (3) 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 (2) 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 (3) 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 (4)
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 (2) 3 4
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 (4)
D.. Karakteristik Pribadi Guru		-
29.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 (4)
30.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 (3) 4
31.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 (3) 4

32.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
33.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
34.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

.....

.....

.....

Mengetahui

Kepala Sekolah

SMK 2d

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 2d

95115 DAN 95116, LINGGABUANA

KAB. BANDUNG

ST. WIDYADARSA ST

Padalarang,2017

Observer

Ad

(B.P. R. DHAYATI)

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah / Kelas : _____
 Hari / Tanggal : _____
 Nama Guru : _____
 Nama Observer : Dewi Hariani

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	<u>2</u>
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	<u>2</u>
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	---	<u>3</u>
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan membaca sebuah teks bacaan)	---	<u>3</u>
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	<u>2</u>
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan,	---	<u>2</u>

	kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)		
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	2
2.	Menjelaskan	---	3
3.	Berdiskusi	---	3
5.	Memajang hasil karya	---	2
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	2
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	3
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	2

Padalarang, 17 Januari 2017

Devisi
Devi Harianti
(Observer)

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah / Kelas : _____
 Hari / Tanggal : _____
 Nama Guru : _____
 Nama Observer : Etern Komariah

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	3.
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	2.
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	---	3.
B. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan membaca sebuah teks bacaan)	---	2.
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	2.

3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejangalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	---	<u>2</u>
C. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya		---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	<u>2</u>
2.	Menjelaskan	---	<u>3</u>
3.	Berdiskusi	---	<u>3</u>
5.	Memajang hasil karya	---	<u>2</u>
D. Siswa berpikir reflektif		---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	<u>3</u>
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	<u>2</u>
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	<u>2</u>

Padalarang, 17 Januari 2017


(Observer)

Kokom Komariah

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah / Kelas : _____
 Hari / Tanggal : _____
 Nama Guru : _____
 Nama Observer : Dewi Haranti

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	<u>2</u>
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	<u>3</u>
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	---	<u>4</u>
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan membaca sebuah teks bacaan)	---	<u>3</u>
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	<u>3</u>
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan,	---	<u>4</u>

	kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)		
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	2
2.	Menjelaskan	---	3
3.	Berdiskusi	---	3
5.	Memajang hasil karya	---	2
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	2
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	2
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	3

Padalarang, 12 Januari.....2017

Dewi
Dewi Harianti
(Observer)

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah / Kelas : _____
 Hari / Tanggal : _____
 Nama Guru : _____
 Nama Observer : Kokom Komariah

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	<u>2</u>
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	<u>2</u>
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	---	<u>4</u>
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	<u>3</u>
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan membaca sebuah teks bacaan)	---	<u>3</u>
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	<u>2</u>

3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejangalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	---	---
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	3
2.	Menjelaskan	---	3
3.	Berdiskusi	---	3
5.	Memajang hasil karya	---	2
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	2
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	2
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	3

Padalarang, 17 Januari 2017



(Observer)

Kokom Kemariah

***Foto-foto Kegiatan
Pembelajaran***









Pretes Kelas Kontrol

Nama: Wildan

Evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yg telah diidentifikasi oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling jelas pada ukuran otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada tahun waktu 3-4 juta tahun yg lalu. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ke tiga adalah munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus Callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg asimetris. Otak manusia saat ini diperkirakan dari 90.000 sampai 75.000 tahun lampau.

nama: Hikmah

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk lain
Sekitar 3 juta tahun. ukuran otak membesar dari 400 miligram
menjadi 1400 miligram pada ^{kurun} waktu 3-4 juta tahun
perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap

Tahap pertama adalah tahap perkembangan Tahap kedua adalah
tahap perubahan reorganisasi pada otak. tahap ketiga adalah
munculnya sistem fiber yg berbeda beda

Berkembangnya otak manusia ini disebabkan karena kebutuhan
manusia untuk bekerja. Otak seorang bayi

ketika baru dilahirkan beratnya hanya kira-kira 40% dari
dari berat otak orang dewasa sedangkan mahluk primata
lain. seperti kera adalah 70% dari otak dewasanya

(menyuk. 1971: 31)

Sedangkan dewasa manusia mempunyai otak sebesar 1350 gram
Sedangkan sipanse dewasa hanya 450

Kesimpulan
18/10/17
06

Nama: Rinda Astuti Yanti

Evolusi otak Manusia

Manusia termasuk sebagai makhluk dari suatu bentuk ke bentuk lain selama beradaptasi dengan alam. Salah satu perkembangan yang telah diteliti oleh para ahli paleoneurologi mengenai bahwa evolusi otak dari Primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Tahap kedua adalah adanya perubahan organisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada otak. Akhirnya terdapat melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat

Nama: Lulu Rizka L

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yg telah diselidiki oleh para ahli Paleoneurologi, bahwa evolusi otak dr primat *Australopithecus* sampai manusia pd masa kini berlangsung sekitar 3 juta thn. Hal ini tampak tdk ada ukuran otak yg membesar, dr 400 miligram pd kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu. Tahap pertama, adalah tahap perkembangan. Tahap ke 2 adalah adanya perubahan reorganisasi pd otak. Tahap ke 3 munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pd daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf dan organ yg sangat kompleks.

ia memiliki struktur yg sama dgn otak mamalia, otak mamalia khas dgn ukuran tubuh setara. Sebagian besar ekspansi berasal dr korteks serebral, berbeberapa lapisan jaringan saraf. Terutama diperluas adalah lobus frontal, yg terlibat

Nama: Nurallaeni

Manusia Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu tumbuh telah diselidiki oleh para ahli paleoneurologi, bahwa evolusi otak primat *Australopithecus* sampai dg manus berlangsung sekitar 3 juta tahun. Otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pd kurun waktu 3-4 juta. Tahap dibagi menjadi empat yaitu

1. Tahap perkembangan
2. Tahap adanya perubahan reorganisasi pd otak
3. Tahap munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pd daerah tertentu melalui corpus callosum.
4. Tahap munculnya dua hemisfer yg asimetris.

Otak manusia merupakan sistem pusat saraf yg sangat kompleks, ia memiliki struktur yg sama dg otak mamali. Otak mamali khas dg ukuran tubuh setara.

Eksansi berasal dari korteks berbelit & lapisan. Terutama perluasan adalah lobus Frontalis.

Nama: Siti Nurdini Maulani

Evolusi Otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk lain selama berjuta-juta tahun. salah satu pertumbuhan yang telah di selidiki oleh Para ahli Patoneurologi menunjukan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa ini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar. Perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yg berbeda beda pada daerah daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua merupakan organ yang sangat kompleks terlampir di tempurung kepala, ia memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia.

YULIA ROSDIANA

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual. Pertumbuhan otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia. Spink dan Cole (2006) menyebutkan transformasi neurologi dengan lompatan besar bisa menghasilkan transformasi dramatis pada

Nama: Lela. Latifah

Evolusi Otak manusia

manusia tumbuh secara gradual, dari suatu bentuk ke bentuk lain.

Salah satu pertumbuhan yang di selidiki oleh para ahli Paleoneurologi bahwa evolusi otak dari Primat¹ Australopithecus sampai manusia pada masa Anr.

ukuran otak membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun.

Perkembangan otak dpt dibagikan menjadi 4 tahap.

tahap pertama tahap perkembangan. Tahap dua adanya perubahan reorganisasi

Nama: Yesa Amalia

Kelas: ~~XXXX~~

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain. Selama berjuta-juta tahun, Para ahli Paleoneurotologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap, tahap pertama adalah tahap perkembangan, tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak, tahap ketiga adalah munculnya sistem Fiber yg berbeda beda antara daerah 2 tertentu melalui corpus callosum, tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg asimetris.

Nama : Wiwin Cahyati

Evolusi Otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai manusia masa kini berlangsung sekitar 3 juta tahun. Otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400

Nama : Almira - Amelinda ~~Amelinda~~

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Pertumbuhan yang diselidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primata *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Perkembangan otak ini terdiri atas 4 tahap. Tahap pertama adalah (1) Tahap perkembangan (2) Tahap kedua adalah adanya perubahan organisasi pada otak (3) Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda per daerah-daerah tertentu. (4) Tahap keempat adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia saat ini pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat daya memori. peristiwa

Nama : Pita - Pujiyanti

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta - juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Australopithecus sampai pada masa kini telah berlangsung pada sekitar 2 juta tahun. Hal ini tampak jelas tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 dari miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Otak ini diletakkan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda - beda pada daerah - daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari saraf manusia.

Posstes Kelas Kontrol

ZENI AHH

Evaluasi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lainnya berurutan. Salah satu pertumbuhan yang telah di selidiki oleh Para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evaluasi otak dari primat *Australopithecus* Sampai Manusia masa kini telah melalui tahap Pertama adalah tahap perkembangan tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak tahap ketiga adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris otak manusia terlampir di puring kepala nya memiliki struktur yang sama dengan otak Mamalia lain tetapi tiga kali lebih besar sebagai otak Mamalia khas.

dalam evaluasi manusia

Nama: Tiara Marsella

Evolusi Otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. salah satu pertumbuhan yg telah di seleksi oleh Para ahli paleoneurologi menunjukan bahwa evolusi otak dari Primat australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 jutaan tahun. tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yg sangat kompleks.

Nama: Lis.s

Ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 m Pada kurung waktu 3 sampai 4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi 4 tahap. tahap Pertama adalah tahap Perkembangan. tahap ke 2 adalah adanya Perubahan reorganisasi pada otak. tahap ke 3 adalah munculnya sistem viber yg berbeda^{2x} daerah^{2x} tertentu melalui corpus callosum. Tahap akhir adalah munculnya 2 hemisfir yang asimetris. otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral, berbelit^{2x}

Nama:
Pramesiti Widia Putri

Ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahapan. tahap pertama adalah tahap perkembangan. tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi. Pada otak. tahap ketiga adalah munculnya sistem piber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfir yang asimétris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral, berbelit-belit lapisan jaringan saraf yang menutup permukaan otak bagian depan.

Nama : Dina

Ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pada daerah tertentu meliputi corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral, berbelit-belit lapisan jaringan saraf yg menutupi permukaan otak.

Nama: AJam. maulana

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. yg telah di selidiki oleh para ahli Pakeneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dg manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 jutaan. Pada ukuran otak yg yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta thn. Yg lalu. tahap pertama adalah tahap perkembangan. tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pada daerah2 tertentu melalui corpus callosum, tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg asimetris.

Struktur umum yg sama dg otak mamalia lain, tetapi 3 kali lebih besar sebagai otak mamalia khas dg ukuran tubuh setara.

berbelit-belit lapisan jaringan saraf yg menutupi permukaan otak bagian dalam.

yg terlibat dlm fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, pendaran, dan berpikir abstrak.

Spine dan cole

Kondar

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk lain 3-4 jt tahun yg lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi 4 tahap berberturut-turut lapisan jaringan saraf satu di antara teori dalam bentuk para manusia. Spink dan Cole (2006) menyebutkan apa yg diistilahkan sbg tatanan spontanasi neurologi dg lipat besar pd otak manusia.

Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 th lampau. Perbedaan antara otak manusia dapat jini otak manusia berseluruh. Jensen, pada ukuran otak dibanding masa tubuh dalam evolusi manusia dari primata ke homo Sapiens otak manusia dalam kelompok dalam memperhatikan persamaan merantau an kelompok homo sapiens (menx 1971:31) dari perbandingan tersebut tampak bahwa manusia ternyata telah di kondisikan secara biologis untuk mengembangkan otak dan kemampuannya sewaktu dewasa manusia mempunyai otak sebesar 1350 gram, sedangkan simpanse dewasa hanya 450 gram (Slobin, 1971:118). (Jennens 1964) perkembangan atau pertumbuhan otak

- 1). pembentukan tabung neural
- 2). proliferasi seluler untuk membentuk sel-sel neuron dan glia
- 3). perpindahan seluler dari gemmal subependymal

Nama : Alhamdulillah

Manusia tumbuh secara gradual yg suatu bentuk dari suatu bentuk ke bentuk lain selama bertuap-tuap tahun, salah satu pertumbuhan yg telah yg telah di di selidiki oleh Para ahli Pakeneurologi Menemukan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dan manusia pada manusia pada masa ini telah berlangsung sekitar 3 juta thn hal ini ditandai paling tk pada ukuran otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada tahun waktu 3-4 juta tahun yg lalu, sebagian besar ekspansi seperti pengendalian diri korteks serebral berbulu belit lapisan jaringan Saraf yg menutupi permukaan bagian bagian dengan translokasi Neofologi dan Complan Besar pada otak manusia yg bisa menghasilkan ekspansi dramatis pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat kerja memori. keadaan ini sering disebut dan "bentuk bentuk dari hepa terson encephalization" atau hipotesis. Menurut hipotesis

Nama : Rizky Mukti Ardiansyah

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Pertumbuhan yg telah disekidiki oleh para ahli Australopithecus Sampai dg manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu. Otak ini dpt dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pada daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yg sangat kompleks. Terkandung dikepala, ia memiliki struktur umum yg sama dg otak ~~mamalia~~ mamalia lain, tetapi tiga kali lebih besar. Sebagai otak mamalia khas dg ukuran tubuh setara. Satu diantara teori terdapat perbedaan kualitatif antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk permukaan otak bagian depan, terutama diperluas adalah lobus frontalis, yg terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, penilaian, dan berpikir abstrak. Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau. Terdapat peningkatan relatif sebanyak tujuh kali lipat pada ukuran otak dibanding massa tubuh mulai dari zaman kera sampai manusia hari ini (Jensen, 1973) menurut hipotesa ini, hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia, yaitu ukuran otak.

Nama: Rya. Baradi. W

Kelas: VIII A

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. di Selandia oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak primat *Australopithecus* sampai dgn manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu. Tahap ke tiga *callosum*, adalah munculnya sistem fiber yg berbeda-beda pd daerah-daerah tertentu melalui *corpus callosum*. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg asimetris.

Salah satunya teori terdapat perbedaan kuantitatif antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dlm bentuk pra-manusia. Spink dan Cole (2006) menyebut apa yg distilasikan sebagai transformasi neurologi dengan lompatan besar pd otak manusia. Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau terdapat peningkatan tubuh ~~manusia~~ mulai dari zaman kera sampai manusia hari ini (Jernison 1973) dgn ukuran yg semakin lama semakin meningkat.

Dalam evolusi manusia dari primata ke *Homo sapiens*, otak manusia bertumbuh / berkembang. Berkembangnya otak manusia ini disebabkan karena kebutuhan manusia untuk kerja sama dlm kelompok demi mempertahankan persaingan melawan kelompok *Homo sapiens* lainnya. Hipotesa "kerja sama untuk bersaing". Oleh sebab itu diri manusia sendirilah yg menjadi kekuatan alam, seperti kera adalah 70% dari otak dewasanya dari berat otak orang dewasa (menyuk, 1971:31) dikondisikan secara biologis

Umaro Kristina

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta² tahun. Salah satu pertumbuhan yg telah di selidiki oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat australopithecus sampai dgn manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Tahap ke 2 adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak, otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yg sangat kompleks. Tahap ke 3 adalah munculnya sistem fiber yg berak² pada daerah² tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya 2 hemisfer yg ~~asimetris~~ asimetris, yg terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengambilan aksi, perencanaan, penilaian.

Nama = Hermaulda

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Selama satu Perambutan yang telah di sediakan oleh Para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat ke hominid hingga sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan organisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dan kemunculan yang determinasi. ~~dan manusia~~

Sejak dari awal 2006 Munculan Adanya yang diperkenalkan sebagai tren formati Neurology

dalam evolusi manusia dari primata ke homo sapiens.

Nana Vlesipisky 3.

evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk lain selama berjuta-juta tahun yang telah diselidiki oleh Para ahli Paleoneurologi menunjukan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dengan manusia modern telah berlangsung sekitar 9 juta tahun, ukuran otak yang membesar dari 400 ml menjadi 1400 ml pada kurun waktu 2-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan, tahap kedua adalah adanya Perubahan Reorganisasi Pada otak akibat muncul sistem fiber yang beda-beda pada daerah-daerah - melalui corpus callosum. Tahap terakhir munculnya dua hemisfer yang asimetris.

Spink dan Cole (2006) apa yang diistilahkan sebagai transportasi neurologi ini terjadi pada nilai dari 40,000 sampai 7

RIP Nurul Aman

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara ~~cepat~~ & Gradual. Selama berjuta-juta tahun, salah satu tumbuhan yg telah di selidiki paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Austrolopi* t sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini dapat diambil bahwa tidak pada ukuran otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 pada kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu perkembangan otak ini dapat dijadikan menjadi 4 tahap pertama adalah tahap pertama adalah tahap perkembangan tahap kedua adalah adanya perubahan organisasi pada otak tahap ketiga string dan coil (2006) menyebut tahap diistilahkan sebagai informasi neurologi dengan lompat besar pada otak yang bisa menghasilkan dramatis pada bentuk kognitif manusia serta peningkatan kerja memori manusia dalam bentuk pra-manusia menjadi peningkatan kognitif

Nama: Meyta Fahma Zaharani

evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada ukuran waktu 3-4 juta tahun yang lalu.

Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap tiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum.

Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan,

penalaran, dan berfikir abstrak. satu diantara ~~otak manusia~~ teori terdapat perbedaan kualitatif antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk pra manusia. ~~Spine dan~~ perbedaan antara otak

manusia pra sejarah serta nenek moyang primata dapat dijelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yang semakin meningkat. "bentuk terkecil dari hipotesa encephalization" atau hipotesa unitari.

Menurut hipotesa ini, hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia, yaitu ukuran otak - dengan ukurannya semakin lama ~~semakin~~ semakin meningkat.

Nama : Kani

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain. Otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap - tahap pertama adalah Pada Perkembangan tahap kedua adalah munculnya sistem Fiber yang berbeda - beda pada daerah - daerah tertentu melalui corpus callosum yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, Perencanaan, Penalaran, dan berfikir abstrak - Salah satunya teori terdapat perbedaan kualitas antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk Pra-manusia. perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak manusia Per agarah serta nenek moyang Primata dapat dijelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yang semakin meningkat. bentuk terkuat dari hipotesa encefalization atau hipotesa unitari. Menurut hipotesa ini, hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia, yaitu ukuran otak, dengan ukurannya semakin lama semakin meningkat.

evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta tahun. dan para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak primat austechus. dan berlangsung selama 3 tahun sampai dengan manusia, pada masa kini dan hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar.

Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap.

Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan iritasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris, tetapi tiga kali lebih besar sebagai otak mamalia khas dengan ukuran tubuh setara. Terutama diperluas adalah lobus frontalis.

Transformasi neurologi dengan lompatan besar pada otak manusia, yang bisa menghasilkan transformasi dramatis.

peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau, perbedaan otak manusia saat ini dan otak manusia pra-sejarah serta bentuk moyang prima dan massa tubuh mulai dari jaman kera sampai manusia hari ini (jeris 1973) menurut hipotesa ini, hanya terdapat suatu adaptasi evolusi pada evolusi manusia. yaitu ukuran otak dan ukurannya semakin meningkat.

otak manusia berubahkan Homo capiens. mengembangkan kemampuan sosial, notip, dan bekerja sama sehingga sukses bersaing.

berarti hanya dikalangan manusia dan diantara diri mereka.

perkembangan atau pertumbuhan otak manusia menurut Volpe (1987) terdiri atas (1) pembentukan tabung neural (2) proliferasi seluler untuk membentuk calon neuron dan glia. (3) perpindahan seluler dari germinal subependymal ke korteks. Depresi seluler (4) perkembangan akson dan dendrit (5) eliminasi selektif neuron. sinaps

Nama - Ayu. Amelia

evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain.

Otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. tahap pertama adalah tahap Perkembangan. tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum.

Yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, penalaran dan berpikir abstrak. satu diantara teori terdapat perbedaan kualitas antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk Pra-manusia. perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak manusia Persejarah serta nenek moyang primata dapat dijelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yang semakin meningkat.

bentuk terkuat dari hipotesa encephalization atau hipotesa unitari. Menurut hipotesa ini, hanya dapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia. yaitu ukuran otak, dengan ukurannya semakin lama semakin meningkat.

Evolusi Otak Manusia

manusia tumbuh secara gradual dari satu bentuk ke bentuk lain selama satu barisan evolusi otak dari primata + *Australopithecus* pada masa manusia pada masa kini telah berkembang sekitar 3 juta tahun. dalam kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu ukuran otak membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram. perkembangan otak di bagi menjadi empat tahap. otak merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. tempurung kepala manusia memiliki struktur yang sama dengan otak mamalia lain, tetapi tiga kali lebih besar. perbedaan utama otak manusia saat ini dan otak manusia purba adalah serpihan serebra yang dapat digerakkan dari ukuran otak yang semakin meningkat. keadaan ini sering disebut hipotesis unitas, menurut hipotesis ini hanya terdapat satu adaptasi evolusi,

Risti Yani

Ekologi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yg telah di bedidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat dan trolopit hecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap Perkembangan, tahap kedua adalah adanya Perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ke ketiga adalah muncul nya Sistem fiber yg berbeda-beda tahap terakhir munculnya dua hemisfer yg asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem. Ia memiliki struktur umum yg sama dengan otak mamalia lain. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebrali. Permukaan otak bagian depan terutama di Peruas adalah lobus frontalis yg terlibat dalam fungsi eksekutif. Spink dan cole (2006). Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau. Pada evolusi manusia yaitu otak dengan ukuran semakin lama semakin meningkat dalam evolusi dari prima ke homo sapiens. hipotesa "leerdasamer bersaing berarti hanya di kalangan

Nama : Febriyani Khasanah

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satunya adalah evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Dalam kurun waktu 3-4 tahun, ukuran otak membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram. Perkembangan otak dibagi menjadi empat tahap. Otak merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Tempurung kepala manusia memiliki struktur yang sama dengan otak mamalia lain, tetapi tiga kali lebih besar. Perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak manusia prasejarah serta nenek moyang primata dapat dijelaskan dari ukuran otak yang semakin meningkat. Keadaan ini sering disebut hipotesa unitari. Menurut hipotesa ini, hanya terdapat satu adaptasi evolusi, yaitu ukuran otak, dengan ukurannya yang semakin meningkat.

Nama : Selvia Sri Wahyuni

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama ber-juta-juta. Salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli ilmu neurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada ukuran waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan organisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Sebagian besar eksekusi berasal dari korteks serebral, berbelit-belit lapisan jaringan saraf yang menutupi permukaan otak bagian depan. Terutama di perian adalah lobus frontalis, yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengambilan diri, perencanaan, motivasi, dan berpikir abstrak. Satu diantara teori terdapat perbedaan kualitatif antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk pra-manusia, Spink dan Cole (2006) menyebut apa yang diistilahkan sebagai transformasi ~~neu~~ neurologi dengan peningkatan pesat pada otak manusia, yang bisa menghasilkan transformasi dramatis pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat kerja memori. Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau. "otak manusia terus meningkat ukuran dan fungsinya." Faktanya, peningkatan ukuran dan fungsi ini sangat cepat berat otak orang dewasa : sedangkan makhluk primata lain, seperti kera adalah 70% dari otak dewasanya (Menyuk, 1971:31).

Nama: Nur Azizah Achmad

Evolusi otak manusia

Evolusi otak dari Primat Austrobpithecus Sampai dan manusia pada masa kini berlangsung 3 juta tahun. Ukuran otak yg membesar dari 400 mg menjadi 1400 mg Pada kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu. Perkembangan otak dibagi menjadi 4 tahap. Pertama, tahap Perkembangan. Kedua, Perubahan Res. Organisasi Pada otak. Ketiga, Munculnya Sistem Fiber yg berbeda-beda Pada daerah tertentu melalui corpus callosum. Terakhir, Munculnya 2 hemisfer yg sangat kompleks. Tembung Kepala, Memiliki Struktur Umum yg sama dgn otak mamalia, tapi 3 kali lebih besar sbg otak mamalia khas dgn ukuran tubuh setara. Ekspansi berasal dari korteks serebral, berlapis-lapis lapisan saringan otak yg menutupi permukaan otak bagian dalam. Terutama di Pterius adh lobus Frontalis, terlibat dlm Fungsi eksekutif Seperti Pengendalian diri. 1 teori tersebut Perbedaan kualitatif antara otak manusia dan otak manusia dlm bentuk otak manusia. Spink dan Cole diistilahkan sebagai tersebut informasi neurologi dgn kompartemen besar Pada otak manusia.

Pretes Kelas Ekperimen

ANNISA PUTRI DEWINTA

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selang beberapa

tahun. Salah satu pertumbuhan yg terjadi sedikit oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dan perilaku Australopithecus sampai dengan

Manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun hal ini dapat

lihat pada ukuran otak yang berkembang dari 400 miligram menjadi 1400

miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu, Tahap pertama adalah tahap

Evolusi Otak manusia di Bagi 4 tahap

Tahap Pertama adalah tahap Perkembangan

Tahap Kedua adalah adanya Perubahan reorganisasi pada otak

Nama: Rama Maulana-P

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah dibuktikan oleh Para ahli Sekitar 3 juta tahun. Spink dan Beale (2006) Mengebut apa yang diistilahkan sebagai transformasi Neurologi dengan Lompatan besar Neokorteks mayang

Nama: Naufal. f.

Evolusi Otak Mammalia

~~Mammalia~~ Mammalia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun.

Tahap kedua adalah adanya perubahan-reorganisasi pada otak

Tahap terakhir adalah munculnya dua hemis yang asimikris

Nama: Juliana

Manusia tumbuh sangat besar dari satu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Bahkan evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berkembang sekitar 3 juta tahun. Otak manusia menjadi lebih besar dan kuat waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap, antara lain: munculnya sistem fiber yang berakumulasi pada paku-paku dan tumbuhan melalui corpus callosum. Lain-lainnya tiga kali lebih besar sebagai otak mamalia kuno dengan ukuran otak manusia.

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk lainya ~~Selama~~ berjuta-juta tahun. Ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada ukuran waktu 3-4 juta tahun yang lalu. perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak.

Nama: Firmansyah Budianto athonia

Tertampil di tempung kepala ia memiliki struktur umum yg sama dengan otak mamalia lain tetapi sama besar dengan otak mamalia lain tetapi tiga kali lebih besar khas dengan ukuran tubuh setara. perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak manusia prasejarah serta nenek moyang primata dapat dijelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yg semakin meningkat ukuran dan fungsinya : faktanya, peningkatan ukuran dan fungsi ini sangatlah cepat. otak seorang bayi ketika baru dilahirkan beratnya hanyalah kira-kira 40% dari berat otak orang dewasa sedangkan makhluk primata lain, seperti kera adalah 70% dari otak dewasanya.

Dalam waktu tidak terlalu lama otak itu

Nama: Sahrul Fatah Ramadhan

perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi 4 tahap pertama adalah tahap perkembangan, tahap kedua adalah adanya pada otak tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yg berbeda beda pada daerah daerah melalui corpus Callosum tahap terakhir munculnya dua hemisfer yg atrimis saraf manusia dan merupakan organ yg sangat kompleks.

besar expense berasal dari konteks berbetit betit lapisan jaringan saraf yg menutupi permukaan otak bagian depan.

diantara teori terdapat perbedaan kapasitas antara otak manusia

Nama: Elin Anisa

Evolusi Otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Perkembangan Otak ini dapat di bagi menjadi empat

1. Tahap Perkembangan, 2) Perubahan reorganisasi pada Otak, 3) munculnya

Sistem fiber yg berbeda-beda pada daerah tertentu melalui Corpus Callosum

4) munculnya dua hemisfer yang asimetris.

NAMA: ILHAM

EVOLUSI optik magnusian

Salah satu pertumbuhan yg telah di selidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat Austerlopi therus sampai dengan manusia pada masa ini terus berkembang. Sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling jelas pada ukuran otak yg membesar dari 600 miligram menjadi 1400 miligram pada ~~otak~~ ~~otak~~ ~~otak~~ kuku waktu 3-9 juta tahun yg lalu. Pertumbuhan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. Peristiwa ini terjadi mulai dari 10.000 sampai 75.000 tahun lampau. Perbedaan antara otak manusia saat ini dibandingkan Pka sesaat setelah lahir nampaknya primata dan di jelaskan dgn ukuran otak itu sendiri yg semakin meningkat.

Nama: Anggun andini

Evaluasi Otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berputa tahun. Tahap pertama adalah tahap Perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu mulai corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks.

Nama : Novitasari

Evaluasi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama Berjuta² tahun.

Tahap pertama ~~adalah~~ adalah tahap Perkembangan, tahap kedua adalah ~~tahap~~ adanya perubahan Reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah Munculnya sistem fiber yg berbeda² pada daerah² tertentu melalui Cortis Congsum. tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yg sangat kompleks merupakan

Posstes Kelas Ekperimen

Nama: Dewi mei Bela

Evaluasi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung pada 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar ~~perkembangan~~ ~~otak ini~~ dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun 3-4 juta tahun yang lalu. perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. tahap pertama adalah tahap perkembangan. tahap yang kedua adanya perubahan reorganisasi pada otak. tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu memulai ~~corpus callosum~~ ~~corpus~~ corpus callosum. tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan yang sama dengan otak mamalia lain, tetapi tiga kali lebih besar. Sebagai otak manusia khas dengan ukuran tubuh setara. ~~separang besar~~

Evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar. Perkiraan dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada umur waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak hampir ditempuang ke belakang, dan memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia lain, tetapi memiliki lebih besar sebagai otak mamalia khas dengan ukuran tubuh setara. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebri, berbetuk-bentuk lapisan jaringan syaraf yang menutupi permukaan otak bagian depan.

Nama: Yesa. Meliani

evolusi otak manusia

Salah satu Pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak Peningkatan pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada ukuran waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui *Corpus callosum*. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Terletak di tengkorak kepala, ia memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia lain. Tetapi tiga kali lebih besar sebagai otak mamalia khas dengan ukuran tubuh setara.

Nama : Yayang Kartika.

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah di sedikit oleh Para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada ~~akhir masa~~ ~~akhir masa~~ ~~akhir masa~~ masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. hal ini tampak Paring tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. tahap pertama adalah tahap Perkembangan. tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. tahap ketiga adalah muncul nya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. terdapat peningkatan relatif sebanyak tujuh kali lipat pada ukuran otak di banding massa tubuh mulai dari zaman kera sampai manusia hari ini (jerison, 1973). keadaan ini sering di sebut dengan "bentuk tertuat dari hipotesa ensefalization" atau hipotesa unitari. menurut hipotesa ini, hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia yaitu ukuran otak, dengan ukurannya semakin lama semakin meningkat. Perkembangan atau pertumbuhan otak manusia menurut VOIVE (1987) terdiri atas enam tahap, yaitu : (1) pembentukan tabun neural. (2). Proliferasi selular untuk membentuk calon sel neuron dan glia. (3). Perpindahan selular dari germinal sependema ke korteks. (4). Diferensiasi selular menjadi neuron spesifik (r). Perkembangan akson dan dendrit yang menyebabkan bertambahnya sinaps (perkembangan dendrit tergantung fungsi daerah tersebut). (6). Oligomerasi selektif neuron, sinaps, dan sebagainya untuk spesifikasi.

1 Nama: Nazma Salsabila

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari bentuk ke bentuk lain selama berjuta - juta tahun. Pada akhir Paleozoologi, menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yg membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada tahun waktu 3-4 juta tahun yg lalu.

Pertumbuhan otak ini dapat menjadi akibat bahwa otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan ~~menyebabkan~~ ~~otakan~~ ~~yg~~ sangat kompleks ~~berfungsi~~ ~~diperluas~~ ~~ketukarna~~ di belahan adalah lobus prefrontalis, yg terlibat dalam fungsi eksekutif seperti perencanaan diri, perencanaan, perencanaan, penilaian dan berpikir abstrak.

otak manusia berubah karena homo sapiens mengembangkan kemampuan

sosio-kognitif dan bekerja sama sehingga sukses bersaing, otak manusia terus meningkat ukuran dan fungsinya. faktanya, peningkatan ukuran fungsi ini sangatlah cepat, ~~dan semakin~~ ~~cepat~~

Nama : Saima Azkia

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak - tampak paling jelas pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks.

Terutama diperluas adalah probus prefrontalis, yang terlihat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, penalaran, dan berpikir abstrak.

Otak manusia berubah karena *Homo sapiens* mengembangkan kemampuan sosial - kognitif dan bekerja sama sehingga sukses bersaing. Otak manusia terus meningkat ukuran dan fungsinya. Faktanya, peningkatan ukuran dan fungsi ini sangatlah cepat. Otak seorang bayi ketika baru dilahirkan beratnya hanya kira 2-4% dari berat otak orang dewasa.

Nama: Ira. Anjani (inces♥♥)

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi empat tahap. Otak manusia merupakan pusat dari sistem fiber yang berbeda-beda saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. ~~Terutama diperluas adalah lobus prefrontalis, yang terlibat dalam fungsi eksekutif berasal dari korteks serebral, berbelit-belit lapisan jaringan saraf yang menutupi permukaan otak bagian depan.~~ Terutama diperluas adalah lobus prefrontalis, yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, penalaran, dan berpikir abstrak.

Otak manusia berubah secara karena *Homo sapiens* mengembangkan kemampuan sosio-kognitif dan bekerja sama sehingga sukses bersaing. Otak manusia terus meningkat ukuran dan fungsinya; faktanya, peningkatan ukuran dan fungsi ini sangatlah cepal. Otak seorang bayi ketika baru dilahirkan beratnya hanyalah kira-kira 40% dari berat otak orang dewasa; sedangkan primata lain, seperti kera adalah 70% dari otak biasanya dewasanya. Dalam waktu tidak terlalu lama otak itu telah berkembang menuju kesempurnaannya.

Nama Pisma.

Salah satu pertumbuhan yang telah disolidifikasi oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia berlangsung sekitar 3 juta tahun. Ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada ukuran waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Tahap pertama adalah perkembangan, tahap ke dua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem filer melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat sistem saraf manusia sangat kompleks. Permukaan otak bagian depan, terutama diperluas adalah lobus frontal. Fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, penalaran dan berpikir abstrak. Otak manusia dalam bentuk pra-manusia. Spink dan Cole (2006) sebagai transformasi neurologi dengan lompatan besar pada otak manusia, yang bisa menghasilkan transformasi dramatis pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat memori. terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau. Manusia hari ini (Jerison 1973) "bentuk terkuat dari hipotesa ensefalization" atau hipotesa unitari, hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia.

Dalam evaluasi manusia dari primata ke *Homo sapiens*, otak manusia berubah karena sapiens mengembangkan kemampuan sosio-kognitif. Otak manusia terus meningkat fungsinya. Faktanya, otak seorang bayi ketika baru dilahirkan beratnya hanya 10% kira-kira 90% dewasa seperti kera adalah 70% dari otak dewasanya (Mannix, 1971:31). telah dikontrol secara biologis. sewaktu dewasa manusia mempunyai otak seberat 1350 gm dewasa hanya 450 gram (Slobin, 1971:18). 1987 terdiri 6 tahap.

1. Pembentukan ulang
2. Proliferasi
3. Perpendahan
4. Diferensiasi
5. Perkembangan
6. Eliminasi

Nama & dini : Safitri

Evolusi Otak Manusia

Manusia Tumbuh secara gradual dari suatu ~~Tempat~~ Bentuk ke Bentuk lain selama berjuta-juta Tahun. salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli paleoneurologi Menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan Manusia sampai dengan pada Masa / kini Telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling Tidak pada ukuran otak yang Membesar dari 400 miligram Menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta Tahun yang lalu. perkembangan otak ini dapat di Bagi Menjadi empat Tahap. Tahap Pertama adalah tahap Perkembangan. Tahap ke dua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ke tiga adalah Muncunya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah² Tertentu Melalui corpus callosum. Terdapat Peningkatan relatif sebanyak tujuh kali lipat pada ukuran otak di Banding Massa Tubuh Murai dari jaman kera sampai Manusia hari ini (Jensen 1973). Keadaan ini sering di sebut dengan "bentuk Terkuat dari hipotesa ensefalization" atau hipotesa unitari. Menurut hipotesa ini, hanya dapat satu adaptasi evolusi pada evolusi Manusia, yaitu ukuran otak, dengan ukurannya semakin lama semakin - Meningkat.

perkembangan atau pertumbuhan otak Manusia Menurut Volpe (1987) Terdiri atas 6 Tahap, Yaitu: (1) Pembentukan tabung Neural (2) proliferasi selular untuk Membentuk calon sel Neuron dan glia (3) perpindahan selular ~~untuk~~ ~~dibentuk~~ germinal subependymal ke korteks (4) diferensiasi seluler Menjadi neuron spesifik (5) perkembangan akson dan dendrit yang Menyebabkan pertambahan sinaps, dan sebagainya ~~untuk~~ ~~spesifik~~. Tergantung Fungsi daerah Tersebut. (6) Elemenasi selektif Neuron, sinaps, perkembangan dendrit Tergantung Fungsi tersebut.

Nama: Tita Yulianti

Evolusi Otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah di selidiki para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram, pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi 4 tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan, tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yg berbeda beda pada daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan sistem syaraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Terutama diperluas adalah lobus frontalis, yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengenalan diri, perencanaan, perhatian, dan berpikir abstrak.

Perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak manusia prasejarah serta nenek moyang primata dapat dijelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yang semakin meningkat. Terdapat peningkatan relatif sebanyak tujuh kali lipat pada ukuran otak dibanding massa tubuh mulai dari jaman kera sampai manusia hari ini (Jerison, 1975). Keadaan ini sering di sebut dengan "bentuk terkuat dari hipotesa encefalization" atau hipotesa unitari.

Dalam evolusi manusia dari primata ke *Homo sapiens*, otak manusia berubah karena *Homo sapiens* mengembangkan kemampuan sosio-kognitif dan bekerja sama sehingga sama sukses, bersaing. Berkembangnya otak manusia ini disebabkan karena kebutuhan manusia untuk bekerja sama dengan kelompok dan mempertahankan persaingan melawan kelompok *Homo sapiens* lainnya.

Otak seorang bayi ketika baru dilahirkan beratnya hanya kira-kira 40% dari otak dewasa; Seumur hidup dewasa manusia mempunyai otak sebesar 1350 gram Sedangkan simpanse dewasa 450 gram.

Wina Maulida Latifah

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari bentuk ke bentuk lainnya. Selama berjuta-juta Tahun, evolusi otak dari primat sampai dengan manusia telah berlangsung. Sekitar 3 juta tahun, ukuran otak yang membesar dari 400 mg menjadi 1400 mg pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu, perkembangan otak di bagi menjadi 4 Tahap:

Tahap 1: Tahap perkembangan, Tahap 2: adanya perubahan reorganisasi pada otak.
Tahap 3: Muncunya sistem fiber melalui Corpus Tahap Terakhir: Muncunya dua hemisfer yang asimetri. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang kompleks. Berbetit-belit menutup permukaan otak bagian depan neurologi dengan lipatan besar pada otak yang bisa menghasilkan transformasi dramatis pada bentuk kognitif serta memperkuat memori.

Otak manusia terus meningkat ukuran dan fungsinya - faktanya: peningkatan ukuran dan fungsi ini sangatlah cepat. Perkembangnya otak manusia ini disebabkan karena kebutuhan manusia untuk bekerja sama dalam kelompok. Otak seorang bayi ketika baru lahir beratnya hanyalah kira-kira 40% dari berat otak orang dewasa, kira 70% dari otak dewasanya.

Nama : ALLYVIA ISLABU UMMAH

Manusia tumbuh secara gradual dari satu bentuk ke bentuk lain selama bergula^{xx} tahun salah satu pertembungan yang telah diselidiki oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat Australopithecus sampai dengan manusia sampai masa kini berlangsung sekitar 3 juta tahun. hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat dibagi menjadi 4 tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan, tahap kedua adalah ~~tahap~~ adanya perubahan reorganisasi pada otak, tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah^{xx} tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral, berbelit-belit lapisan garing dan saraf yang menutupi permukaan otak bagian atas. Satu diantara teori terdapat perbedaan kualitatif antara otak manusia dalam bentuk pra-manusia. Perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak ~~pra~~ manusia pra-sejarah serta nenek moyang primata dapat dijelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yang semakin meningkat. keadaan ini sering disebut dengan "bentuk terkuat dari hipotesa encephalization" atau hipotesa unitari. Menurut hipotesa ini, hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia, yaitu ukuran otak, dengan ukuran semakin lama semakin meningkat.

NAMA: IMAM-ALI

Evolusi Evolusi otak manusia

otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yg sangat kompleks. Terlampir ditempelung kepala. Ia memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia lain, tetapi bgy kali lebih besar sebagai otak mamalia khas dengan ukuran tubuh setora. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral, berbelit-belit lapisan jaringan saraf yg menutupi permukaan otak bagian depan. Terutama diperluas adalah lobus frontalis, yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti pengendalian diri, perencanaan, penabrasi, dan berpikir abstrak. Satu diantara teori terdapat perbedaan kualitatif antara otak otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk pra-manusia. Spink dan cole (2006) menyebut apa yg diistilahkan sebagai transformasi neurologi dengan lonjakan besar pada otak manusia, ^{yg} bisa menghasilkan transformasi dramatis pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat kerja memori. Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampou.

Nama: Ikhyani Rosydiyani

Evolusi Otak Manusia

Manusia tumbuh secara Gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain secara bertahap. Salah satu pertumbuhan yang telah diselidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat *Australopithecus* sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling jelas pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini, dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeban pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia lain tetapi tiga kali lebih besar sebagai otak mamalia lain dengan ukuran lebih besar sebagai besar ekspansi berasal dari korteks serebral, berbelit-belit dengan giringan serebral yang menutupi permukaan otak bagian depan. Terutama diperluas adalah lobus frontalis, yang terlibat dalam fungsi eksekutif seperti ~~seperti~~. Satu diantara teori terdapat perbedaan kualitatif antara otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk manusia. Spink dan Cole (2006) menyebut apa yang diistilahkan sebagai ~~dan~~ transformasi neurologi dengan lompatan besar pada otak manusia, yang bisa menghasilkan transformasi dramatis pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat kerja manusia.

Achmad Fauzi Sidik

Evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama bertubuh tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang meningkat dari 400 miligram menjadi 1400 mg. pada kurun waktu 3-4 juta tahun yg lalu. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral berbelit-belit lapisan jaringan saraf menutupi permukaan otak bagian dalam. Satu di antara teori tentang perbedaan kualitas antara otak manusia yg bisa menghasilkan transformasi dramatis pada bentuk kognitif manusia serta kemampuan kerja memori. Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau. Terdapat peningkatan relatif sebanyak 7 kali lipat pada ukuran otak. Keadaan ini sering disebut "bentuk terkuat dari hipotesa ensepalization".

Dalam evolusi manusia dari primata ke Homo sapiens, Homo sapiens mengembangkan kemampuan sosial kognitif dan bekerja sama sehingga sukses bersaing. Berkembangnya otak manusia ini disebabkan karena kebutuhan manusia untuk bekerja sama dalam kelompok demi mempertahankan persaingan melawan kelompok homo sapiens.

NAMA: Andrianjati

Evolusi

Revolusi otak manusia

Evolusi otak dari primat Australopithecus sampai manusia pada masa kini telah berlangsung pada sekitar 2 juta tahun. Salah satu faktor adalah adanya perubahan reorganisasi pada otak. Salah satu perkembangan sistem saraf yg berbeda-beda lainnya mulai dari Corpus callosum. Salah satu ciri perkembangan & evolusi yg signifikan ada, tetapi otak manusia 3 x lebih besar daripada otak manusia kuno dengan ukuran relatif. Salah satu bagian besar alispani berasal dari kortex serebral, & terutama di bagian anterior lobus parietalis.

Nama : syifa Nabila

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun, hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-9 juta tahun yang lalu. tahap pertama adalah tahap perkembangan

- tahap kedua adalah adanya perubahan Reorganisasi pada otak
- tahap ketiga adalah munculnya sistem pita yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum.
- tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris.

Spink dan Cole (2006) menyebut apayang di istilahkan sebagai transformasi Neurologi dengan bmpatan besar pada otak manusia, yang bisa menghasilkan transformasi Dramatis pada bentuk kognitif manusia serta memperkuat kerja memori.

Peristiwa ini terjadi mulai dari 40.000 sampai 75.000 tahun lampau. Perbedaan antara otak manusia saat ini dan otak manusia Prasejarah serta bentuk moyang pri masa dapat di jelaskan dengan ukuran otak itu sendiri yang semakin meningkat. Menurut hipotesa ini, Hanya terdapat satu adaptasi evolusi pada evolusi manusia, yaitu ukuran otak, dengan ukurannya semakin lama semakin meningkat. otak seorang manusia terus meningkat ukuran dan fungsinya ; Peningkatan ukuran manusia untuk bekerjasama dalam kelompok demi mempertahankan persaingan melawan kelompok homo sapiens lainnya.

Nama : Dela Safitri

Evolusi otak manusia

Manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. Salah satu pertumbuhan yang telah di selidiki oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah Tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan neorganisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Terlampir di tempat tempurung kepala, ia memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia khas dengan ukuran tubuh setara. Sebagian besar ekspansi berasal dari korteks serebral.

Nama : Iqbal

evolusi otak manusia

manusia tumbuh secara gradual dari suatu bentuk ke bentuk lain selama berjuta-juta tahun. salah satu pertumbuhan yang telah diidentifikasi oleh para ahli paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari primat australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 2 juta tahun. hal ini tampak paling jelas pada ukuran otak yang meningkat dari 400 ml pada masa 1400 ml pada kurun waktu 2-4 juta tahun yang lalu. perkembangan otak ini dapat di bagi menjadi tahap.

1. tahap pertama adalah tahap perkembangan.
2. tahap kedua adalah tahap adanya perubahan reorganisasi pada otak.
3. tahap ketiga adalah tahap adanya munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum.
4. tahap terakhir adalah tahap munculnya dua hemisfer yang asimetris. otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks, terdistribusi di permukaan kepala memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia lain tetapi juga lebih besar dari korteks serebral, berakrif - berakrif lapisan-lapisan saraf yang menutupi terutama di bagian ada 10 bus frontal yang terlibat dalam aktivitas seperti pengambilan diri, perencanaan, pengajaran dan berpikir abstrak. satu di antara teori terdahulu mengenai evolusi otak manusia seperti saat ini dan otak manusia dalam bentuk prim. manusia.

Dalam waktu tidak terlalu lama otak ini telah berkembang menjadi komposisi yang diwarisi manusia mempunyai berat 1350 gram.

Nama: Dea. Amelia

Evolusi otak manusia

Salah satu pertumbuhan yang telah diteliti oleh para ahli Paleoneurologi menunjukkan bahwa evolusi otak dari Primat Australopithecus sampai dengan manusia pada masa kini telah berlangsung sekitar 3 juta tahun. Hal ini tampak paling tidak pada ukuran otak yang membesar dari 400 miligram menjadi 1400 miligram pada kurun waktu 3-4 juta tahun yang lalu. Tahap pertama adalah tahap perkembangan. Tahap kedua adalah adanya perubahan organisasi pada otak. Tahap ketiga adalah munculnya sistem fiber yang berbeda-beda pada daerah-daerah tertentu melalui corpus callosum. Tahap terakhir adalah munculnya dua hemisfer yang asimetris. Otak manusia merupakan pusat dari sistem saraf manusia dan merupakan organ yang sangat kompleks. Ia memiliki struktur umum yang sama dengan otak mamalia lain, tetapi tiga kali lebih besar sebagai otak mamalia khas dengan ukuran tubuh setara. Sebagian besar eksplanasi berasal dari korteks serebral,

Daftar Riwayat Penulis



Nama peneliti Risnawati, lahir di Bandung, 11 November 1993, beragama Islam. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Alamat peneliti di Kp. Cikande Rt/Rw 02/02, Desa Cikande, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat. Peneliti pernah bersekolah di SDN Cikande 2 dari tahun 1999 sampai 2005 dilanjutkan ke Mts Negeri Batujajar dari tahun 2005 sampai dengan 2008, kemudian dilanjutkan ke jenjang MA Negeri Cililin dari tahun 2008 sampai 2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke STKIP Siliwangi Bandung dari tahun 2013 hingga 2017 dengan jurusan yang diampuh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.